

# TABLOID Sinar Tani

TERBIT SETIAP HARI RABU  
 Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000  
 E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

Hotline/SMS : 081317575066  
 e-mail : redaksi@sintartani.co.id

Edisi 19 - 25 Maret 2025

No. 4079  
 Tahun LV

www.tabloidsintartani.com

www.sintartani.co.id



9 Gapoktan Jadi Penyalur Pupuk Subsidi, Ini Syaratnya

10 Bangun SmartKandang, Bayu Produksi Ternak Sehat

14 Penyuluh jadi Kunci Swasembada Pangan



[www.sintartani.co.id](http://www.sintartani.co.id)
[tabloidsintartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsintartani.com)
[@SinarTaniST](https://twitter.com/SinarTaniST)
[tabloidsintartani](https://www.instagram.com/tabloidsintartani)
[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTA_TV)





## EDITORIAL

## Penyalur Pupuk Bersubsidi, Gapoktan Berbenah Diri



Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 6 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Pupuk Bersubsidi. Regulasi ini sangat penting diketahui petani dan penyuluh pertanian. Sebab, pupuk bagi petani tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan usaha tani.

Bagi petani terbitnya Perpres Tata Kelola Pupuk yang baru menjadi berita baik. Pasalnya, pemerintah memangkas jalur distribusi yang selama ini cukup panjang dan berbelu. Apalagi kemudian pemerintah membuka jalur hijau bagi gabungan kelompok tani (Gapoktan) menjadi penyalur pupuk bersubsidi. Istilah dalam Perpres adalah titik serah.

Di atas kertas, kebijakan pemerintah menjadikan Gapoktan menjadi salah satu titik serah, selain pengecer dan kios, memang menjadi peluang besar untuk pengembangan usaha kelembagaan petani. Namun pertanyaannya, sejauh mana kemampuan Gapoktan melakukan usaha sebagai penyalur pupuk subsidi ke petani.

Jika melihat kondisi kelembagaan Gapoktan yang ada di Indonesia saat ini, maka tidak mudah untuk menjadi penyalur pupuk subsidi. Umumnya Gapoktan lebih banyak terjun ke usaha hulu (budidaya) saja ketimbang ke hilir.

Padahal syarat Gapoktan menjadi titik serah pupuk bersubsidi adalah memiliki badan usaha yang sah, seperti koperasi atau kelompok tani yang terdaftar resmi. Kemudian memiliki gudang penyimpanan yang memadai, memiliki transportasi yang mendukung distribusi pupuk, memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan memiliki permodalan yang cukup untuk operasional.

Untuk memenuhi syarat tersebut bagi Gapoktan tak mudah. Ada beberapa kendala yang perlu pemerintah perhatikan. Misalnya, umumnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pengurus Gapoktan juga rendah, kurangnya aturan tertulis, serta minimnya permodalan dan manajemen yang baik.

Karena itu, mentransformasikan Gapoktan menjadi lembaga berbadan hukum menjadi Pekerjaan Rumah (PR) bagi pemerintah, baik pusat dan daerah. Dengan anggaran subsidi pupuk yang sangat besar, kesiapan Gapoktan sangat penting. Jika tidak hati-hati dalam penyaluran pupuk subsidi, maka bisa berimbas pada masalah hukum.

Data Simluhtan, kelembagaan petani yang berbentuk Kelompok Tani (Poktan) mencapai 755.542 unit, Gapoktan sebanyak 64.723 unit. Dari jumlah itu, yang telah menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) sekitar 14.301 unit, sedangkan yang sudah berbadan hukum Koperasi hanya 5.063 unit. Sementara data Pupuk Indonesia Holding Company, ada 287 Gapoktan yang telah menjadi penyalur pupuk subsidi.

Saat ini bukan soal siap atau tidaknya Gapoktan menjadi penyalur pupuk bersubsidi, tapi bagaimana menyiapkan agar bisa menjalankan tugas ini dengan baik dan menguntungkan.

Pentingnya informasi mengenai tata kelola pupuk bersubsidi ini mendorong Tabloid Sinar Tani mengangkat menjadi tema utama dalam terbitan minggu ini. Sebagai pelengkap Sorotan, informasi mengenai kesiapan Gapoktan dalam menyalurkan pupuk bersubsidi juga ditampilkan dalam rubrik Agrisarana.



**Pemerintah jadikan Gapoktan penyalur pupuk subsidi**

- Siap grah !

**Petani singkong kini bisa nikmati pupuk subsidi**

- Selama ini terlupakan ya?

**Beras berkutu ditemukan di gudang Bulog**

- Waduh !



Desain Cover: Budi Putra K.  
Foto Cover: Dok. PIHC

**Pemimpin Umum/Penanggung Jawab :** Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter :** Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi :** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan :** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi :** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

**Penerbit :** PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama :** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; **Komisaris :** Ir. Achmad Saubari Prasodjo  
**Direktur :** Ir. Memed Gunawan; **Direktur :** Ir. Mulyono Machmur, MS

**Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan :** Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205

**Email :** redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit :** No. 208/SK/Menper/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak :** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga :** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan :** FC Rp. 8000/mmk, BW Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran :** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN :** 0852-8586; **Percetakan :** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika



**Andi Amran Sulaiman**  
Menteri Pertanian RI

## Tingkatkan Kinerja, Kejar Swasembada

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mendapat penghormatan khusus dari Presiden Prabowo Subianto dalam menjalankan berbagai program kerjanya. Penghormatan yang diberikan Presiden sejatinya adalah buah dari kerja keras jajaran Kementerian Pertanian yang setiap saat terus melakukan pendampingan terhadap para petani Indonesia.

Kami hanya bagian kecil dari perjuangan yang terus dilakukan. Namun, kami berpesan agar semua jajaran dibawahnya terus memperkuat kekompakan sampai Indonesia benar-benar menjadi negara terkuat di dunia dan memiliki ketahanan pangan yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Penghormatan ini adalah buah dari kerja keras Bapak dan Ibu semua. Kami hanya bagian kecil dari Bapak dan Ibu.

Apresiasi dan penghormatan Presiden Prabowo, seharusnya menjadi pelecuk untuk meningkatkan produksi dan juga memperbaiki kesejahteraan para petani. Karena itu tetap semangat hingga swasembada menjadi kenyataan.

Untuk diketahui, Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan produksi beras pada Januari hingga April 2025 diperkirakan sebesar 13,95 juta ton atau menjadi yang tertinggi dalam sejarah produksi beras nasional selama 7 tahun terakhir. angka ini masih merupakan angka sementara (ASEM) yang dapat mengalami perubahan seiring pembaruan data di lapangan.

BPS mengungkapkan, potensi produksi beras sejalan dengan potensi produksi padi yang diperkirakan akan mencapai 24,22 juta ton gabah kering giling (GKG) pada Januari—April 2025. Produksi padi Januari – April 2025 meningkat sebesar 26,02 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Untuk Januari, produksi padi diperkirakan mencapai 2,16 juta ton GKG, atau meningkat sebesar 42,32% dibandingkan Januari tahun lalu. Sementara pada Februari – April 2025 diperkirakan 22,06 juta ton GKG, atau meningkat sebesar 24,63% dibanding Februari -April tahun lalu.

Saat kami panen dan serap gabah, petani menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Presiden Prabowo Subianto atas dukungan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan petani dan peningkatan kesejahteraan mereka.

Alhamdulillah kami senang mendengar suara petani yang mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Bapak Presiden Republik Indonesia, pupuknya sudah terpenuhi, harganya kita lihat langsung Rp6.500. Itu akan mengangkat ekonomi mereka, kesejahteraan petani kita.

Kami menegaskan, pemerintah terus berupaya menjaga keseimbangan harga gabah di tingkat petani agar mereka mendapatkan keuntungan yang layak. Salah satu langkah yang diambil adalah menaikkan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah dan peningkatan penyerapan gabah oleh Bulog guna mencegah anjloknya harga saat musim panen.

Jadi ini adalah kebahagiaan pemerintah khususnya Bapak Presiden Prabowo, karena petani kita bahagia di musim panen sekarang, mudah-mudahan ini berlanjut terus. Harga juga dikawal sampai tingkat bawah.

Pemerintah akan terus mengawal pemenuhan kebutuhan petani, mulai dari pupuk, benih, alat dan mesin pertanian (alsintan), dan berbagai kebutuhan lainnya. Dengan dukungan sarana dan prasarana pertanian tersebut diharapkan dapat mendongkrak produksi padi nasional.



**PINDAI BARCODE!**  
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



# Rooftop Gardening, Rahasia Pangan Mandiri di Perkotaan



Lahan sempit di kota bukan halangan buat mandiri pangan! Dengan rooftop gardening, atap rumah bisa disulap jadi kebun produktif.

**D**i tengah hiruk-pikuk kota, di mana beton menggantikan tanah dan udara panas menyergap tanpa ampun, siapa sangka atap rumah bisa jadi solusi? *Rooftop gardening* bukan cuma sekadar tren, tapi revolusi kecil yang bikin hidup lebih hijau, sehat, dan mandiri!

Bayangkan ini: bangun pagi, bukan suara klakson yang menyambut, tapi hijaunya daun selada dan tomat ranum yang siap dipanen. Tak perlu lagi was-was harga sayur melonjak atau khawatir dengan pestisida berlebihan. Atap rumah yang dulu cuma jadi tameng dari hujan kini menjelma kebun kecil penuh kehidupan.

Selain menyehatkan perut, tanaman di atas atap juga bikin udara lebih bersih dan sejuk. Daun-daun hijau menyerap polutan, memberi udara segar, dan diam-diam jadi pahlawan kecil yang melawan panasnya kota. Tak hanya itu, kantong pun ikut tersenyum karena belanja sayur bisa dikurangi.

Lebih seru lagi, taman di atap bukan sekadar kebun, tapi juga ruang santai yang bikin jiwa adem. Duduk santai di tengah hijaunya tanaman, menyeruput teh hangat, sambil menikmati pemandangan dari ketinggian, siapa yang butuh liburan kalau atap rumah sudah jadi oase?

Rooftop gardening bukan sekadar solusi, tapi cara cerdas menikmati hidup di kota. Dengan sedikit usaha dan sentuhan kreatif, atap rumah bisa berubah jadi surga kecil yang tak hanya menyegarkan mata, tapi juga membawa ketenangan, kesehatan,

dan kemandirian pangan dalam satu paket lengkap!

### Pembuatan Rooftop Gardening

Membuat kebun di atas atap bukanlah hal yang rumit, asalkan dilakukan dengan langkah yang tepat. Dengan sedikit kreativitas dan perencanaan, *rooftop gardening* bisa menjadi solusi hijau yang tidak hanya mempercantik rumah, tetapi juga menyediakan pangan segar.

Langkah pertama adalah memilih jenis tanaman yang cocok. Sayuran daun seperti bayam, kangkung, dan selada bisa jadi pilihan karena mudah tumbuh. Jika ingin lebih menantang, cabai, tomat, atau tanaman herbal seperti *mint* dan *rosemary* bisa menjadi opsi menarik.

Selanjutnya, siapkan media tanam yang ringan namun subur. Campuran tanah dengan kompos dan sekam bakar adalah pilihan ideal agar tanaman tumbuh subur tanpa membebani struktur bangunan. Jika ingin lebih praktis, sistem hidroponik tanpa tanah bisa menjadi alternatif.

Sistem penanaman juga bisa disesuaikan dengan kondisi ruang dan kebutuhan. Hidroponik cocok untuk efisiensi nutrisi, vertikultur bisa menghemat ruang dengan susunan vertikal, sementara pot dan wadah tanam memungkinkan penggunaan barang bekas yang tahan cuaca.

Jangan lupa soal pengelolaan air! Tanaman butuh cukup air, tapi tidak boleh berlebihan. Sistem irigasi tetes bisa menjadi solusi agar penyiraman lebih efisien dan tidak membuat air menggenang. Pastikan juga ada drainase yang baik agar tanaman tetap sehat dan atap tetap aman.

Terakhir, pastikan struktur bangunan cukup kuat untuk menampung beban tambahan dari tanaman dan media tanam. Jika perlu, konsultasikan dengan ahli sebelum memulai agar kebun impian di atas atap tidak hanya cantik, tapi juga aman dan tahan lama.

Dengan langkah-langkah ini, atap rumah bisa berubah menjadi kebun produktif yang tak hanya mempercantik hunian, tetapi juga menghadirkan manfaat besar bagi kesehatan dan lingkungan!

### Dampak Positif

Rooftop gardening bukan hanya tentang menanam sayur di atas atap, tapi juga tentang membangun masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar manfaat pribadi, kebun atap membawa dampak positif yang luas bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu kontribusi besarnya adalah dalam mengurangi efek pemanasan global. Tanaman yang tumbuh di atap mampu menyerap karbon dioksida dan membantu menurunkan suhu lingkungan, menciptakan udara yang lebih segar di tengah panasnya kota. Ini seperti AC alami yang bekerja tanpa perlu tagihan listrik!

Tak hanya itu, rooftop gardening juga membuka peluang untuk kemandirian pangan dan ekonomi kreatif. Hasil panen bisa dinikmati

sendiri, mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari luar, atau bahkan dijual untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Bayangkan, dari atap rumah sendiri, kita bisa menghasilkan makanan sehat sekaligus menambah pemasukan!

Lebih jauh, gerakan berkebun di atas atap dapat membangun komunitas hijau yang lebih erat. Bayangkan jika satu lingkungan atau kompleks apartemen bersama-sama membangun *rooftop garden*, berbagi hasil panen, dan saling belajar teknik berkebun yang lebih efisien. Bukan hanya lingkungan yang semakin asri, tetapi juga ikatan sosial yang semakin kuat.

*Rooftop gardening* bukan sekadar tren gaya hidup, melainkan solusi nyata yang bisa dilakukan oleh siapa saja, di mana saja. Dengan memanfaatkan ruang yang ada, sekecil apa pun, kita bisa berkontribusi untuk lingkungan yang lebih sehat dan masa depan yang lebih mandiri. Karena setiap tanaman yang kita tanam adalah investasi untuk kehidupan yang lebih baik.

"Dari atap rumah kita, kita menanam masa depan!"

**Penulis: Aldilani, S.Si, MP**  
Penyuluh Pertanian Ahli Madya  
Pusluhtan



## Produksi Stagnan, Dunia Kekurangan Karet

**A**sosiasi Produsen Karet Alam (ANRPC) mengatakan kekurangan karet global akan terjadi pada tahun 2025 karena produksi yang stagnan. Produksi karet alam global diperkirakan akan lebih rendah dari konsumsi untuk tahun kelima berturut-turut pada tahun 2025, karena harga yang lebih tinggi gagal mendorong pemanfaatan di negara-negara produsen utama seperti Indonesia dan Vietnam.

Sementara itu permintaan terus meningkat di negara-negara seperti Tiongkok, India, dan Thailand, tetapi produksi tertinggal karena harga yang lebih rendah, yang baru naik tahun lalu. Kekurangan produksi ini kemungkinan akan mempertahankan harga karet global yang kuat, yang mencapai titik tertinggi dalam 13 tahun pada akhir tahun 2024, dan akibatnya meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan ban.

Menurut ANRPC, produksi global diperkirakan naik 0,3% menjadi 14,9 juta metrik ton pada tahun

2025, sementara permintaan diproyeksikan tumbuh pada tingkat yang jauh lebih cepat sebesar 1,8% menjadi 15,6 juta ton. Setelah tertinggal dari tanaman perkebunan lain seperti kelapa sawit, kopi, dan kakao selama lebih dari satu dekade, harga karet melonjak pada kuartal terakhir tahun 2024 karena cuaca tidak menentu yang membatasi produksi di negara-negara Asia.

Kelangkaan karet saat ini disebabkan oleh harga yang rendah selama tujuh hingga delapan tahun terakhir, yang mengakibatkan rendahnya penanaman kembali, perlambatan signifikan dalam penanaman baru, dan memberi insentif kepada petani karet untuk beralih ke tanaman yang lebih menguntungkan.

Indonesia, sebagai produsen minyak sawit terkemuka di dunia dan produsen karet terbesar. Namun kondisinya saat ini sedang mengalami penurunan produksi karet. Sebagian besar disebabkan oleh beralihnya petani ke budidaya

kelapa sawit yang lebih menguntungkan.

Produksi Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan turun 9,8% dari tahun sebelumnya, menjadi 2,04 juta ton. Sementara Vietnam, produsen terbesar ketiga, mungkin mengalami penurunan 1,3% menjadi 1,28 juta ton. Sebaliknya, Thailand, produsen terbesar dunia, diperkirakan akan mengalami peningkatan produksi sebesar 1,2% pada tahun 2025, setelah penurunan sebesar 0,4% pada tahun 2024.

Produksi karet baru-baru ini hanya meningkat di negara-negara Afrika Barat seperti Pantai Gading, tetapi pertumbuhannya itu tidak cukup untuk memenuhi meningkatnya permintaan global dan mengimbangi kerugian produksi di Asia Tenggara. Permintaan dari China dan India, konsumen karet alam terbesar di dunia, diperkirakan tahun ini akan naik masing-masing 2,5% dan 3,4%. **Sumber : Reuters**

# Regulasi Baru Pupuk Bersubsidi

Presiden Prabowo Subianto telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 6 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Pupuk Bersubsidi. Perpres tersebut sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah, terutama memperbaiki tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi dan meningkatkan akses petani terhadap sarana penyubur tanaman tersebut.



Perpres yang ditandatangani 30 Januari 2025 bertujuan untuk memastikan penyaluran pupuk yang lebih efisien dan tepat sasaran. Seperti diketahui dalam penyaluran pupuk harus memenuhi 6 T (tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu).

Dalam Perpres No. 6 Tahun 2025, pemerintah menetapkan penerima pupuk subsidi adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani, termasuk mereka yang berada dalam lembaga masyarakat desa hutan, serta pembudidaya ikan. Nantinya, Gapoktan, Poktan, Pokdakan, pengecer dan koperasi yang bergerak di bidang penyaluran pupuk. Mereka akan menjadi titik serah pupuk bersubsidi.

Saat Sosialisasi Tata Kelola Pupuk Subsidi yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bekerjasama dengan Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC), Rabu (12/3), Direktur Pupuk, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian, Jekvy Hendra mengatakan, selama ini regulasi pupuk cukup banyak. Setidaknya ada 41 UU, 23 Peraturan Pemerintah, 6 Peraturan Presiden dan Instruksi Presiden. Belum lagi Keputusan Kementerian/Lembaga yang jumlahnya mencapai 74 regulasi.

Jekvy menilai, regulasi berlapis dan kompleks akan menambah biaya subsidi pupuk. Karena itu pemerintah menganggap perlunya deregulasi dan sinkronisasi kebijakan subsidi

pupuk dari hulu ke hilir untuk menegaskan tujuan dan sasaran subsidi pupuk. Alasan lain terbitnya Perpres Tata Kelola Pupuk Subsidi adalah komitmen jangka panjang pasokan bahan baku gas untuk produsen pupuk.

"Dengan adanya penggabungan berbagai aturan yang ada, sehingga lahir Peraturan Presiden. Ini yang ditunggu masyarakat dalam perbaikan tata kelola dan pemangkasan regulasi pupuk bersubsidi," kata Jekvy. Terbitnya Perpres Tata Kelola Pupuk lanjutnya, merupakan bentuk tanggung jawab dan pelayanan pemerintah kepada petani.

#### Pedoman untuk Gapoktan

Sementara itu, Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Purwanta mengatakan, saat ini pemerintah telah merancang Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) sebagai turunan Perpres No. 6 Tahun 2025. Dalam rancangan Permentan, BPPSDMP bertanggung jawab dalam menyiapkan Poktan dan Gapoktan sebagai titik serah pupuk bersubsidi.

"Saat ini kami telah membuat rancangan terkait bisnis proses persiapan dan pemberdayaan Poktan dan Gapoktan sebagai titik serah pupuk bersubsidi," katanya. Pada Januari lalu, lanjut Purwanta, pihaknya sudah mengirim surat ke Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten/Kota agar mengusulkan gapoktan yang memenuhi syarat sebagai titik serah atau pengecer pupuk subsidi.

"Kami telah membuat mekanisme terhadap tata cara pengusulan. Kami sudah koordinasi dengan PIHC

selaku produsen pupuk terkait mekanisme dan persyaratan agar gapoktan bisa sebagai titik serah," tuturnya.

Selain itu kata, pihaknya juga telah menyusun panduan untuk Gapoktan/Poktan yang nanti menjadi titik serah. Data Simluhtan, kelembagaan petani saat ini yang berbentuk Poktan sebanyak 755.542 unit, Gapoktan 64.723 unit, KEP 14.301 unit dan yang berbentuk Badan Hukum Koperasi sebanyak 5.063 unit. "Secara umum persyaratan untuk menjadi titik serah tidak berbeda jauh dengan yang sudah ada saat ini," ujarnya.

#### Kesiapan Gapoktan

Ketua Koperasi Perhiptani Berkah Sejahtera Banyumas, Bambang Riyanto menilai selama ini distribusi pupuk bersubsidi cukup panjang dari produsen hingga ke petani. Bahkan sering terjadi kendala, terutama di tingkat pengecer dan distributor yang tidak memiliki modal cukup. Apalagi keuntungan menjadi penyalur pupuk subsidi sangat kecil hanya Rp 75/kg. Padahal di sisi lain, petani di wilayah Banyumas hampir setiap hari memerlukan pupuk.

Dengan terbitnya Perpres Tata Kelola Pupuk Bersubsidi, mantan Penyuluh Pertanian ini melihat menjadi peluang baru bagi Gapoktan untuk mengembangkan usaha. Namun Bambang mengakui, perlu ada pembenahan organisasi petani tersebut. Pasalnya, selama ini kualitas SDM pengurusnya masih sangat rendah, umumnya mereka tidak mempunyai modal atau upaya pemupukan modal.

Sayangnya menurut Bambang, jika Gapoktan sudah mempunyai usaha, maka kebanyakan usahanya simpan pinjam. Akibatnya,

banyak yang pinjamannya macet, sehingga Gapoktan kekurangan modal dan usahanya menjadi macet. "Saya sering menyarankan Gapoktan lebih baik mempunyai usaha yang riil dibutuhkan petani, seperti penyediaan sarana produksi pertanian," ujarnya.

Dengan kondisi tersebut, Bambang berharap penyuluh pertanian bisa membantu memberdayakan petani/Gapoktan. Nantinya, Gapoktan juga mempunyai aturan tertulis dan mempunyai manajemen yang baik. "Jadi pertanyaannya bukan siapkan Gapoktan menjadi penyalur pupuk bersubsidi, tapi bagaimana menyiapkan Gapoktan menjadi penyalur dengan baik, profesional dan menguntungkan," tutur Bambang yang telah berkecimpung sebagai penyuluh pertanian selama 40 tahun.

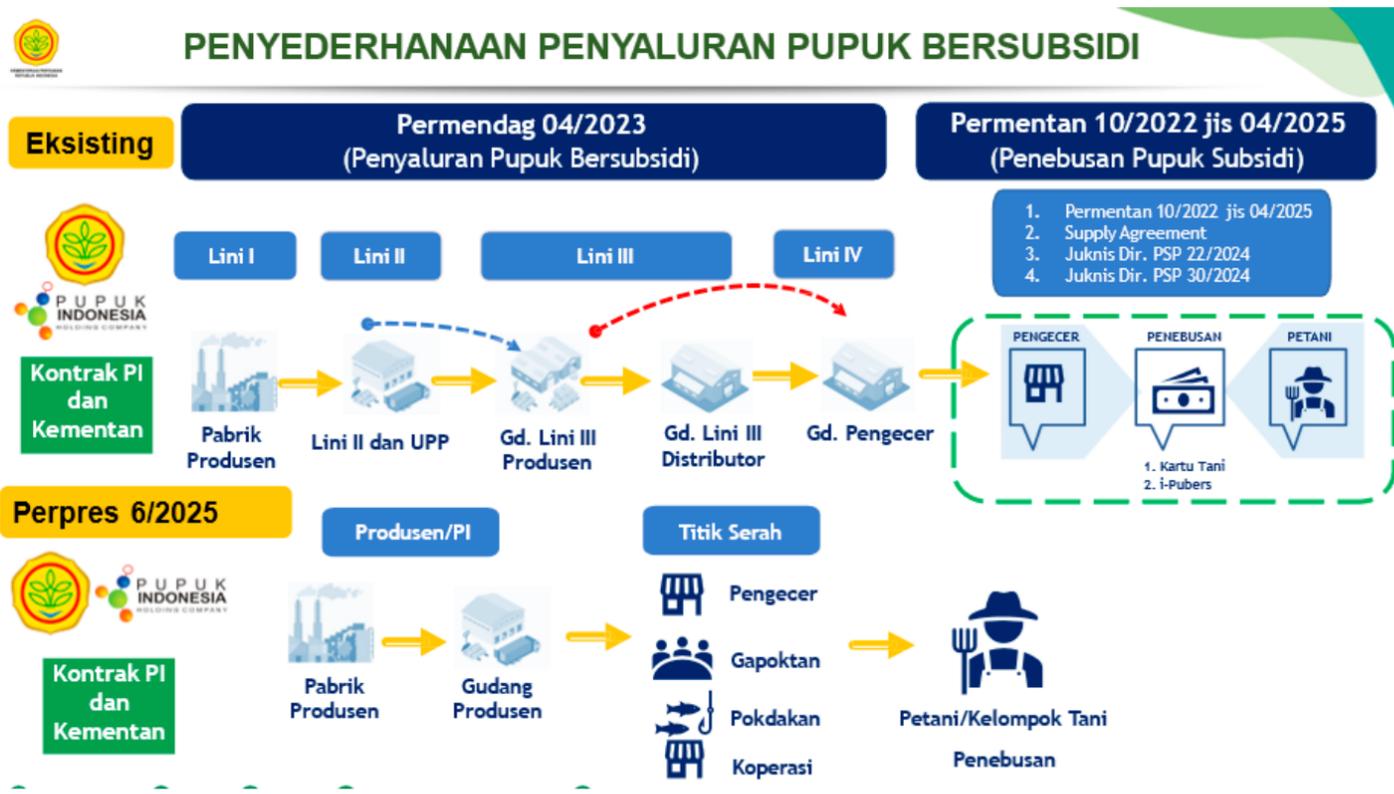
Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Jawa Barat, Otong Wiranta menyambut baik kehadiran Perpres Tata Kelola Pupuk Bersubsidi yang baru tersebut. Apalagi selama ini, petani menginginkan penyaluran pupuk lebih sederhana. Dengan adanya Perpres menjadi berita yang menggembirakan terhadap petani.

"Selama ini rantai birokrasi penyaluran pupuk dari hulu hingga hilir diduga menjadi kendala tersendiri, sehingga perlu kebijakan khusus untuk mempermudah petani memperoleh pupuk," katanya.

Otong melihat dalam aspek perencanaan proses sosialisasi sangat penting. Sebab, kondisi petani yang hampir 65 persen berumur di atas 45 tahun dan pendidikannya 37 persen hanya SD. "Karena kondisi petani seperti itu, sosialisasi menjadi penting agar petani mengerti mengenai regulasi penyaluran subsidi yang baru ini," ujarnya. **Yul**

# Perubahan Penting Tata Kelola Pupuk Bersubsidi

Pemerintah terus berupaya meningkatkan tata kelola pupuk bersubsidi agar lebih efisien dan transparan. Sebagai bagian dari upaya perbaikan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 6 Tahun 2025 yang bertujuan menyederhanakan berbagai regulasi terkait pupuk subsidi.



Bersubsidi yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani di Jakarta, Rabu (12/3).

### Integrasi Regulasi

Dalam implementasi regulasi baru, pemerintah telah mengintegrasikan sistem pengelolaan pupuk bersubsidi dengan berbagai pihak, termasuk PIHC, Himbara, dan Simluhtan. Bahkan, ke depan, akan dilakukan sinkronisasi data dengan Kejaksaan dan Kemenko Pangan untuk memastikan transparansi dan efektivitas distribusi pupuk.

Perpres Nomor 6 Tahun 2025 juga membawa perubahan signifikan dengan memperbarui kebijakan 6 Tepat menjadi 7 Tepat, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, tepat jenis, tepat mutu, dan tepat penerima. "Kami ingin memastikan bahwa pupuk benar-benar diterima oleh pihak yang berhak, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh para petani secara maksimal," ujar Jekvy.

Kategori penerima pupuk subsidi juga mengalami perubahan. Sebelumnya, hanya petani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang tergabung dalam kelompok tani yang berhak menerima. Kini, dengan regulasi baru, pembudidaya ikan juga berhak mendapatkan pupuk bersubsidi.

Jenis pupuk yang disubsidi pun bertambah. Sebelumnya hanya Urea, NPK, dan Organik yang mendapatkan subsidi. Kini, pupuk jenis SP-36 dan ZA juga masuk dalam daftar subsidi.

Regulasi baru juga menetapkan bahwa alokasi pupuk bersubsidi kini berdasarkan hasil Rapat Koordinasi Menko Pangan, Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan), serta Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Mekanisme penyaluran juga diperbarui, dimulai dari BUMN Pupuk ke pelaku usaha distribusi, kemudian ke titik serah seperti pengecer, kelompok tani, atau koperasi, dan akhirnya sampai ke petani. "Kami ingin memastikan bahwa rantai distribusi pupuk ini lebih efisien, tidak ada celah penyalahgunaan, dan para petani bisa mendapatkan pupuk tepat waktu," kata Jekvy.

Untuk meningkatkan akurasi dan keabsahan penerima pupuk bersubsidi, sistem verifikasi yang sebelumnya hanya dilakukan oleh Kementerian Pertanian kini juga melibatkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Dengan adanya perubahan ini, petani yang belum mendapatkan pupuk bersubsidi sebelumnya kini memiliki kesempatan untuk mengisi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) guna memperoleh alokasi pupuk.

Selain itu, jumlah komoditas yang mendapatkan subsidi juga bertambah, dari sembilan menjadi sepuluh, dengan tambahan komoditas singkong atau ubi kayu. "Kami membuka kesempatan bagi petani untuk segera mengisi RDKK agar data penerima lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan," jelas Jekvy.

Dalam aturan lama yang diatur melalui Permendag Nomor 4 Tahun 2023, sistem distribusi pupuk bersubsidi masih menggunakan mekanisme berjenjang dari lini 1, 2, 3, hingga lini 4. Namun, melalui Perpres No 6 Tahun 2025, distribusi pupuk akan lebih sederhana dengan skema langsung dari Kementerian Pertanian ke BUMN, yang kemudian menyalurkan ke distributor atau pelaksana distribusi.

### Perbaharui Aturan Teknis

Sejumlah aturan teknis seperti Permentan No 10 Tahun 2022 serta juknis yang ada sebelumnya juga akan diperbarui untuk menyesuaikan dengan regulasi baru. Saat ini, rancangan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) mengenai tata kelola pupuk bersubsidi sedang dalam tahap finalisasi. "Kami akan terus melakukan evaluasi agar regulasi yang diterapkan benar-benar efektif dan menjawab kebutuhan di lapangan," ujar Jekvy.

Langkah-langkah perbaikan yang diambil pemerintah ini bertujuan agar tata kelola pupuk bersubsidi lebih transparan, tepat sasaran, serta benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi petani dan sektor pertanian secara keseluruhan.

Pemerintah juga menegaskan bahwa pengelolaan pupuk bersubsidi merupakan bentuk tanggung jawab negara kepada para petani, mengingat pendanaannya bersumber dari APBN. Sementara itu, anggaran pemerintah untuk pupuk subsidi mencapai lebih dari Rp 44 triliun. Dengan keterlibatan koperasi, total anggaran bisa mencapai Rp 45-46 triliun lebih.

"Dana ini sangat besar, sehingga pengelolannya harus dilakukan dengan transparan dan tepat sasaran agar benar-benar memberikan manfaat bagi petani," ujar Jekvy. Karena itu, alokasi anggaran yang besar harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tepat guna dan mampu meningkatkan produktivitas pertanian nasional.

Dengan kebijakan baru ini, diharapkan sektor pertanian dapat semakin maju dan mandiri, serta petani mendapatkan akses pupuk yang lebih mudah dan terjangkau sesuai kebutuhan. **Herman/Yul**

Mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi kerap menimbulkan perdebatan. Imbasnya yang paling dirugikan adalah petani, karena tidak bisa mendapatkan pupuk sesuai kebutuhan. Prinsip 6 Tepat (waktu, jumlah, tempat, harga, jenis, mutu) sulit terpenuhi dengan baik.

Regulasi yang mengtaur pupuk bersubsidi juga cukup banyak. Bayangkan saja, ada 41 UU, 23 Peraturan Pemerintah, 6 Peraturan Presiden dan Instruksi Presiden. Belum lagi Keputusan Kementerian/Lembaga yang jumlahnya mencapai 74 regulasi.

Perinciannya, Kementerian Pertanian ada 11 peraturan, Kementerian Perdagangan (6 peraturan), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (6 peraturan), Kemenaker (9 peraturan), Kemenperin (8 peraturan), Kementerian ESDM (5 peraturan), Kominfo (4 peraturan), Kemenhub (6 peraturan), Kementerian BUMN (7 peraturan), Kementerian Agraria (6 peraturan), Kemenkumham (5 peraturan) dan lain-lain 3 peraturan.

"Selama ini, regulasi yang berlapis justru menambah biaya subsidi. Karena itu, diperlukan deregulasi dan sinkronisasi kebijakan dari hulu ke hilir agar tujuan dan sasaran subsidi pupuk semakin jelas," kata Direktur Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian, Jekvy Hendra saat webinar Sosialisasi Tata Kelola Pupuk

# Strategi Jadikan Gapoktan sebagai Penyalur Pupuk

Petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) kini menjadi salah satu titik serah pupuk bersubsidi. Salah satu harapannya agar pupuk bersubsidi dapat didistribusikan lebih cepat, transparan, dan tepat sasaran. Bagaimana strategi pemerintah menyiapkan Gapoktan menjadi penyalur pupuk?



Terbitnya Peraturan Presiden No. 6 Tahun 2025 tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki tata kelola pupuk bersubsidi tetapi juga memberdayakan kelembagaan petani agar lebih mandiri dan profesional. Kepala Pusat Penyuluhan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), drh. Purwanta mengatakan, sebagai produk turunan Inpres, Kementerian Pertanian tengah menyiapkan Peraturan Menteri Pertanian.

"Peraturan yang lebih spesifik dari Kementerian Pertanian (Permentan) terkait tata kelola pupuk bersubsidi masih dalam proses harmonisasi di Kementerian Hukum dan HAM," kata Purwanta saat Sosialisasi Tata Kelola Pupuk Bersubsidi yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (12/3).

Saat ini menurutnya, pihaknya masih menunggu pengesahan Permentan terkait tata kelola pupuk bersubsidi. Namun, Kementerian pertanian sudah melakukan berbagai

persiapan, termasuk menyusun pedoman dan mekanisme pengusulan Gapoktan sebagai titik serah.

Data Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan), hingga kini ada lebih dari 755 ribu kelompok tani yang terdaftar, dengan 64.723 Gapoktan yang aktif. Dari jumlah tersebut, sekitar 14.301 kelembagaan ekonomi petani telah terbentuk, dan 5.630 di antaranya berbadan hukum koperasi.

Sementara itu, BPPSDMP terus menggodok strategi agar Gapoktan bisa berperan sebagai titik serah pupuk bersubsidi. Hingga kini, sudah ada 758 usulan dari 16 provinsi yang masuk. Dari jumlah tersebut, 140 Gapoktan telah diajukan ke PIC untuk verifikasi lebih lanjut.

"Kami melakukan verifikasi bertahap untuk memastikan bahwa Gapoktan yang diusulkan benar-benar siap dan memenuhi syarat. Dari data yang ada, saat ini sudah ada 287 Gapoktan yang telah berfungsi sebagai titik serah," ujarnya.

#### Strategi Siapkan Gapoktan

Dalam skema baru ini, Gapoktan akan berperan sebagai titik serah yang bertugas menyalurkan pupuk bersubsidi kepada petani. Untuk itu, BPPSDMP telah menyusun mekanisme pengusulan Gapoktan sebagai titik serah melalui Simluhtan.

Proses pengusulan ini diawali dengan identifikasi dan registrasi oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan admin BPP di daerah masing-masing. Setelah itu, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melakukan verifikasi dan validasi terhadap kesiapan administrasi serta kelembagaan Gapoktan. Jika lolos tahap ini, usulan diteruskan ke BPPSDMP untuk diverifikasi lebih lanjut.

Selama proses ini, BPPSDMP juga berkoordinasi dengan Pusat Pelatihan, pemerintah daerah, serta pihak-pihak terkait lainnya guna mendampingi Gapoktan agar dapat memenuhi semua persyaratan yang diperlukan. Setelah dinyatakan siap, Gapoktan akan diajukan ke produsen pupuk untuk diverifikasi kembali sebelum akhirnya ditetapkan sebagai titik serah pupuk bersubsidi.

"Dengan melibatkan Gapoktan dalam distribusi pupuk bersubsidi, kami berharap sistem ini menjadi lebih efisien dan transparan. Petani juga dapat memperoleh pupuk dengan harga sesuai aturan, sehingga produktivitas pertanian pun meningkat," katanya.

Keberadaan Gapoktan sebagai titik serah juga mendorong penguatan kelembagaan ekonomi petani. Gapoktan yang telah berbadan hukum koperasi bisa lebih berkembang, mandiri, dan profesional dalam mengelola berbagai kebutuhan pertanian.

Agar Gapoktan dapat menjalankan peran barunya secara optimal, BPPSDMP telah menyiapkan berbagai program pendampingan dan pelatihan. Bahkan dalam upaya menjadikan Gapoktan sebagai titik serah pupuk bersubsidi, BPPSDMP tidak hanya sekedar menunjuk kelompok tani yang memenuhi syarat, tetapi juga menyiapkan dengan berbagai dukungan agar dapat menjalankan peran ini secara optimal.

Program ini mencakup berbagai langkah strategis, salah satunya penyusunan pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pedoman ini menjadi acuan bagi Gapoktan dalam memahami tugas dan tanggung jawab, mulai penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi pupuk bersubsidi kepada petani yang berhak. "Kami ingin memastikan setiap Gapoktan yang menjadi titik serah benar-benar siap, baik dari sisi administrasi, tata

kelola, maupun legalitasnya," ujar Purwanta.

Agar pelaksanaan distribusi pupuk berjalan lebih profesional, Gapoktan akan mendapat pelatihan manajemen dan tata kelola. Mencakup, keterampilan pencatatan dan pelaporan yang transparan, sehingga setiap distribusi pupuk dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. "Dengan pelatihan ini akan membekali mereka dengan pemahaman terkait regulasi dan mekanisme distribusi yang telah ditetapkan pemerintah," katanya.

BPPSDMP juga memberikan pendampingan legalitas bagi Gapoktan yang belum berbadan hukum. Saat ini banyak Gapoktan yang belum memiliki badan hukum, padahal penting agar mereka bisa mengakses lebih banyak program dan bantuan. Karena itu, BPPSDMP membantu mereka dalam mengurus legalitas badan usaha, seperti pembentukan koperasi atau badan hukum lainnya.

Di sisi lain, pemerintah daerah juga didorong lebih aktif dalam mendampingi Gapoktan agar mereka dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Keterlibatan pemerintah daerah sangat penting dalam tahap verifikasi dan validasi.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, BPPSDMP berharap distribusi pupuk bersubsidi menjadi lebih efisien, transparan, dan tepat sasaran. Dengan pemberdayaan Gapoktan, petani mendapatkan akses pupuk bersubsidi secara lebih mudah, sementara sistem distribusi pun semakin kuat dan berkelanjutan.

Gsh/Yul



## Syarat Menjadi Titik Serah

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi Gapoktan agar dapat berperan sebagai titik serah pupuk bersubsidi, meliputi:

1. Memiliki badan usaha yang sah, seperti koperasi atau kelompok tani yang terdaftar resmi.
2. Memiliki gudang penyimpanan yang memadai.
3. Memiliki transportasi yang mendukung distribusi pupuk.
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
5. Memiliki permodalan yang cukup untuk operasional.

Persyaratan ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendag No. 4 Tahun 2023, yang mengatur bahwa pengecer pupuk bersubsidi harus berbentuk badan usaha milik petani, koperasi, kelompok tani, atau gabungan kelompok tani.

# Perpres Terbit, Ini Keinginan Petani

Tata kelola pupuk subsidi mengalami perubahan cukup signifikan. Selain jalur distribusi yang dipangkas, petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) juga bisa menjadi penyalur pupuk bersubsidi. Target sasaran baik petani maupun komoditas juga bertambah. Bagaimana petani menyikapi perubahan kebijakan tersebut?



## HARGA ECARAN TERTINGGI

### Komponen pupuk dalam biaya usahatani..??

NO	JENIS PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
1	Sewa lahan	13.000.000
2	Pengolahan tanah	2.500.000
3	Pembibitan	750.000
4	Biaya Tanam	1.400.000
5	Penyiangan dan Sulam	750.000
6	Penanggulangan OPT	2.250.000
7	Pupuk	2.200.000
8	Pengairan	250.000
9	Biaya panen	2.500.000
<b>JUMLAH</b>		<b>25.600.000</b>



### Petani bisa menerima dengan harga HET yang wajar Asal petani mudah mendapatkannya



Sebagai sarana produksi vital tani, petani memang sangat membutuhkan pupuk untuk kelangsungan usaha tani. Namun disinyalir petani kerap terkendala jumlah yang terbatas dan sulit didapatkan di pasar. "Selama ini rantai birokrasi penyaluran pupuk bersubsidi dari hulu hingga hilir diduga menjadi kendala tersendiri, sehingga perlu kebijakan khusus untuk mempermudah petani dalam memperolehnya," kata Otong Wiranta, Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Jawa Barat saat Sosialisasi Tata Kelola Pupuk Bersubsidi, di Jakarta, Rabu (12/3).

Dengan terbitnya Perpres No. 6 Tahun 2025 yang memangkas rantai birokrasi penyaluran pupuk bersubsidi menjadi berita menggembirakan buat petani. Karena itu, Otong berharap nantinya petani akan lebih mudah dalam memperoleh pupuk bersubsidi. "Kami KTNA mewakili petani mengucapkan banyak terimakasih kepada pemerintah," ujarnya seraya mengakui, petani memang menginginkan penyaluran pupuk lebih sederhana.

#### Tiga Aspek Penting

Setelah terbitnya Perpres, Otong mengungkapkan, ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian pemerintah, dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam aspek perencanaan proses sosialisasi sangat penting dalam penyaluran pupuk bersubsidi. "Dengan sosialisasi diharapkan petani bisa mengerti dengan perubahan regulasi dan syarat untuk memperoleh pupuk subsidi," ujarnya.

Mengambil contoh petani di Jawa Barat, Otong mengatakan dengan jumlah sebanyak 3.665.050 orang, kondisi petani mencapai 36,30% berusia 45-59 tahun dan yang berusia di atas 60 tahun mencapai 28,53%. Jika dilihat dari pendidikannya, maka 37 persen atau 1,3 juta petani hanya tamatan SD. Padahal di sisi lain, petani memang harus mengerti mengenai regulasi penyaluran subsidi yang baru ini.

Di sisi lain, Otong juga menyoroiti sistem pendataan penerima manfaat pupuk subsidi melalui e RDKK. Mengutip data Ombudsman, ternyata pemutahiran data melalui Input E-Alokasi yang berdasarkan E Rdkk yang seharusnya dibuat kelompok tani yang banyak dibantu penyuluh masih menyisakan banyak masalah.

Diantaranya, banyak petani yang terdaftar, tapi tidak menebus; data NIK petani tidak sinkron

dengan Dukcapil; petani terdaftar ganda dalam e- Alokasi. Kendala lainnya adalah server sering down, sehingga tenggang waktu input data mepet. Banyak penyuluh harus menginpit data tengah malam untuk mempermudah mengirim data.

Mirisnya lagi, tidak adanya anggaran khusus untuk pendataan termasuk insentif bagi penyuluh. "Siapa yang bertanggung jawab aspek perencanaan. Selama ini penyuluh sering disudutkan berbagai pihak jika data E Alokasi tidak sempurna, sementara penyuluh juga banyak dibebani pekerjaan lainnya," katanya.

Aspek lainnya yang menurut Otong penting adalah dalam pelaksanaan. Petani selama ini menganggap ribet dalam mendapatkan pupuk subsidi. Apalagi petani harus terdaftar dalam e-alokasi, padahal petani tidak mengerti dan tahu proses pendaftarannya. Bahkan dalam pendaftaran, petani diwajibkan tidak hanya membawa KTP, tapi juga di foto KTP-nya.

Syarat tanda-tangan elektronik di handphone juga menjadi kendala dalam pelaksanaan di lapangan. "Jangan petani yang umumnya hanya tamatan SD, petani yang pendidikannya lebih tinggi juga banyak belum mengerti. Bahkan ada penyuluh juga yang tidak mengerti," ujarnya.

Di sisi kios, juga dalam pelaksanaan juga tidak mudah. "Insentif yang kecil hanya Rp 75/kg membuat kebijakan HET sering tidak terpenuhi. Padahal kios memerlukan biaya tambahan lain, dari mulai tenaga angkut, staf administrasi untuk input data penyaluran pupuk," tuturnya.

SDM kios yang belum melek digitalisasi juga menyebabkan sering terjadi error lebih salur, tidak pupuk verifikasi dan validasi serta error lainnya. Permodalan juga menjadi kendala sebagian kios di daerah, sehingga kemampuan stok tidak sesuai ketentuan. "Saat saya diskusi dengan Gapoktan,

banyak yang mengeluhkan syarat harus mempunyai stok 1 minggu ke depan. Umumnya Gapoktan tidak mempunyai modal cukup," katanya.

Untuk di daerah terpencil, keberadaan kios penyalur pupuk bersubsidi juga terbatas. Belum lagi, lokasi gudang yang jauh dari jangkauan potensi area pertanian, sehingga proses pengambilan lama serta biaya diluar budget.

Aspek lain yang perlu pemerintah perhatian adalah pengawasan. Otong menyoroiti masih lemahnya pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi. Selama ini keberadaan KP3 di lapangan, baik pusat dan daerah belum banyak dirasakan. "Tidak adanya dana operasional membuat KP3 belum maksimal dalam melakukan Tupoksi dan kewenangannya," ujarnya.

Padahal lanjut Otong, tindakan pencegahan dan pembinaan sangat diperlukan, sehingga pelaksanaan penyaluran bisa berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Karena itu, ia berharap pemerintah melibatkan perwakilan petani dalam KP3 sangat diperlukan. Dengan demikian, bisa mendeteksi secara dini kemungkinan pelanggaran yang terjadi di lapangan.

"Belum terasa keberadaan KP3 di lapangan baik untuk tingkat pusat, provinsi ataupun kabupaten, sehingga kami mengusulkan untuk Libatkan perwakilan petani dalam KP3 sangat diperlukan sehingga bisa mendeteksi secara dini kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di lapangan," katanya

Otong mengatakan, ternyata komponen pupuk dalam budidaya hanya 9-10 persen. Karena itu, petani akan bisa menerima jika pemerintah menyesuaikan Harga Eceran Tertinggi (HET) asalkan petani mudah mendapatkan pupuk. "Bagi petani yang penting mudah mendapatkan, barangnya banyak di kios. Ini peluang pemerintah mengkaji ulang HET, sehingga beban pemerintah dari subsidi tidak memberatkan pemerintah," tuturnya. **Indri/Yul**

# Siapakah Gapoktan jadi **Penyalur Pupuk Bersubsidi?**



Perpres No. 6 Tahun 2025 kini menjadi regulasi terbaru dalam tata kelola pupuk subsidi. Salah satu perbedaan yang cukup besar dengan regulasi sebelumnya adalah Kelompok Tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) akan menjadi titik serah sarana produksi penyubur tanaman ini.

Saat Sosialisasi Tata Kelola Pupuk Bersubsidi yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (12/3), Ketua Koperasi Perhiptani Berkah Sejahtera Banyumas, Bambang Riyanto menyambut baik kebijakan terbaru terkait penyaluran pupuk bersubsidi yang kini melibatkan Gapoktan sebagai penyalur utama. Ia menilai kebijakan ini sebagai terobosan luar biasa dari pemerintahan Presiden Prabowo.

"Kami sangat mengapresiasi kebijakan ini. Selama ini petani hanya menjadi penonton dalam sistem distribusi pupuk bersubsidi, padahal seharusnya mereka berperan sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian," ujar Bambang Riyanto. Dengan adanya kebijakan ini, penyuluh pertanian pun memiliki kesempatan untuk memberdayakan Gapoktan agar bisa membantu menyelesaikan berbagai kendala dalam distribusi pupuk.

Menjadi penyalur pupuk subsidi di satu sisi menjadi peluang Gapoktan mengembangkan usahanya. Tapi di sisi lain juga menjadi sebuah tantangan. Kini pertanyaannya sejauh mana kesiapan Gapoktan menjadi penyalur pupuk subsidi? Ini yang harus dijawab.

Bambang menilai selama ini distribusi pupuk bersubsidi dari produsen hingga ke petani cukup panjang. Bahkan sering terjadi kendala, terutama di tingkat pengecer dan distributor yang tidak memiliki modal cukup. Apalagi keuntungan menjadi penyalur pupuk subsidi sangat kecil hanya Rp 75/kg. Padahal di sisi lain, petani di wilayah Banyumas hampir setiap hari memerlukan pupuk.

Dengan terbitnya Perpres Tata Kelola Pupuk Bersubsidi, mantan Penyuluh Pertanian ini melihat menjadi peluang baru bagi Gapoktan untuk mengembangkan usaha. Namun Bambang mengakui, perlu ada pembenahan organisasi petani tersebut. "Selama ini kualitas SDM pengurunya masih sangat rendah, umumnya mereka tidak mempunyai modal atau upaya pemupukan modal," ujarnya.

Selama ini menurut Bambang, Gapoktan yang sudah mempunyai usaha, kebanyakan berupa simpan pinjam. Akibatnya, banyak yang pinjamannya macet, sehingga membuat Gapoktan kekurangan modal dan usahanya tidak berjalan. "Saya sering menyarankan Gapoktan lebih baik mempunyai usaha yang riil dibutuhkan petani, seperti penyediaan sarana produksi pertanian," ujarnya.

#### Transformasi Penyuluh

Dengan kondisi tersebut, Bambang berharap penyuluh pertanian bisa membantu memberdayakan petani/Gapoktan. Nantinya, Gapoktan juga mempunyai aturan tertulis dan mempunyai manajemen yang baik.

"Jadi pertanyaannya bukan siapakah Gapoktan menjadi penyalur pupuk bersubsidi, tapi bagaimana menyiapkan Gapoktan menjadi penyalur dengan baik, profesional dan menguntungkan," tutur Bambang yang telah berkecimpung sebagai penyuluh pertanian selama 40 tahun.

Bambang mengungkapkan kondisi Gapoktan saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pengurus,

kurangnya aturan tertulis, serta minimnya permodalan dan manajemen yang baik. Akibatnya, banyak bantuan yang diterima Gapoktan tidak berjalan optimal.

"Bukan soal siap atau tidaknya Gapoktan menjadi penyalur pupuk bersubsidi, tapi bagaimana menyiapkan agar bisa menjalankan tugas ini dengan baik, profesional, dan menguntungkan," tegasnya.

Karena itu, Gapoktan lanjut Bambang, harus dikelola layaknya lembaga bisnis, memiliki aturan tertulis yang ditaati anggotanya, serta menerapkan manajemen yang transparan dan akuntabel. Untuk itu, pentingnya pengawasan dalam pengelolaan Gapoktan.

Agar fungsi sebagai penyalur pupuk bersubsidi efektif, Bambang menyarankan, Gapoktan memiliki wilayah penyaluran minimal 200-300 hektar atau alokasi pupuk bersubsidi minimal 600 ton/tahun. "Jika tidak memenuhi syarat ini, Gapoktan dapat bergabung dengan kelompok lain di sekitarnya," ujarnya.

Manfaat transformasi Gapoktan menjadi kelembagaan ekonomi

petani atau koperasi, sejumlah manfaat dapat diperoleh. Dengan keterlibatan Gapoktan, penyaluran pupuk akan lebih tepat sasaran dan efisien, serta meminimalkan penyalahgunaan. "Petani juga akan mendapatkan kepastian pupuk dengan prinsip 7T yakni tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, mutu, dan sasaran," katanya.

Transformasi ini juga membuka peluang bagi Gapoktan untuk berkembang menjadi korporasi petani yang dapat melayani kebutuhan pertanian dari hulu ke hilir. Dari penyediaan modal, jual beli gabah dan jagung, hingga pengelolaan hasil panen, koperasi petani dapat berperan lebih luas dalam mendukung kesejahteraan petani.

"Dengan adanya Peraturan Presiden No. 6 Tahun 2025, transformasi Gapoktan menjadi koperasi petani bukan lagi sekadar opsi, tetapi sebuah keharusan demi kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional," pungkas Bambang. **Herman/Yul**

#### Belajar dari Koperasi Galuhtani Kembang

Salah satu contoh sukses transformasi ini adalah Koperasi Petani Galuhtani Kembang di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Koperasi yang berdiri sejak 2019 ini merupakan gabungan dari lima Gapoktan dengan wilayah luas sekitar 75-80 hektar.

Kini, mereka telah memiliki dua unit kios pupuk bersubsidi, dengan manajemen berbasis bagi hasil yang memberikan keuntungan bagi anggotanya. Dalam satu tahun, koperasi ini berhasil meraih laba rata-rata Rp 98,7 juta dan memberikan SHU sebesar Rp 27 juta kepada anggota petani.

Dengan adanya kebijakan ini, banyak Gapoktan yang mulai mempertimbangkan transformasi menjadi koperasi petani. Namun, Ketua Dewan Pengawas BUMP Galuhtani Kembang, Bambang Riyanto, langkah ini harus disertai dengan strategi yang matang.

"Gapoktan harus memiliki permodalan yang cukup dan sistem keuangan yang baik. Selain itu, manajemen usaha yang transparan dan akuntabel sangat diperlukan agar kepercayaan petani tetap terjaga," tambahnya.

Salah satu permintaan Bambang adalah, pemerintah harus memberikan pendampingan bagi Gapoktan agar mereka mampu mengelola usaha ini dengan profesional. Selain itu, perlu ada regulasi yang jelas mengenai insentif bagi Gapoktan yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Keberhasilan Koperasi Petani Galuhtani Kembang menjadi bukti bahwa sistem ini dapat berjalan dengan baik jika dikelola dengan manajemen yang tepat. **Herman/Yul**

# Gapoktan Jadi Penyalur Pupuk Subsidi, Ini Syaratnya



Keberadaan Gapoktan yang menaungi kelompok tani dan petani sudah cukup banyak tersebar di Indonesia. Dengan adanya Inpres No. 6 Tahun 2025, pemerintah memberikan kesempatan Gapoktan menjadi penyalur pupuk bersubsidi. Apa saja syaratnya Gapoktan bisa menjadi penyalur?

**P**upuk bersubsidi menjadi salah satu kebutuhan utama petani dalam berusaha tani. Namun, distribusinya sering kali menemui kendala, mulai dari pasokan yang terbatas hingga penyaluran yang tidak tepat sasaran. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah kini memberikan peluang bagi Gapoktan sebagai penyalur pupuk bersubsidi.

Namun, tidak semua Gapoktan bisa menjadi penyalur. Ada 7 syarat utama yang harus dipenuhi agar mereka bisa mendapatkan izin resmi. Jika tidak, maka mereka dianggap belum layak menjalankan tugas ini.

## Pertama, Legalitas yang Jelas

Syarat pertama bisa menjadi penyalur pupuk bersubsidi, Gapoktan tidak bisa beroperasi hanya sebagai organisasi biasa. Mereka harus memiliki bentuk badan usaha seperti CV, PT (Perseroan Terbatas), Firma maupun Perusahaan Perorangan.

Selain itu, Gapoktan juga wajib memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas operasional, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 Tahun 2021. Dokumen ini akan menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengawasi operasional mereka sebagai penyalur resmi.

## Kedua, Administrasi dan Pengarsipan

Sebagai penyalur, Gapoktan harus memiliki sistem administrasi yang rapi. Semua dokumen transaksi harus tersimpan dengan baik, termasuk data penerimaan dan pengeluaran pupuk agar mudah diakses saat diperlukan.

Selain itu, pelaporan berkala ke pihak terkait juga menjadi keharusan untuk memastikan transparansi dalam distribusi. Jika administrasi tidak tertata dengan baik, bukan

hanya distribusi pupuk yang bisa terhambat, tetapi juga berisiko menimbulkan masalah dalam audit dan pengawasan.

## Ketiga, Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang transparan menjadi salah satu faktor utama dalam kesiapan Gapoktan sebagai penyalur pupuk bersubsidi. Setiap transaksi harus tercatat dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan.

Karena itu, Gapoktan wajib memiliki bendahara yang berpendidikan minimal SMA dan memahami dasar-dasar pembukuan. Tanpa sistem keuangan yang tertata, risiko penyalahgunaan dana akan meningkat, yang tidak hanya merugikan Gapoktan itu sendiri tetapi juga dapat berdampak pada kelancaran distribusi pupuk bagi petani.

## Keempat, Modal Awal

Modal awal yang cukup menjadi kunci agar operasional Gapoktan sebagai penyalur pupuk bersubsidi berjalan lancar. Sebelum menyalurkan pupuk ke petani, Gapoktan harus mampu membeli stok terlebih dahulu. Setidaknya, mereka harus memiliki cadangan pupuk untuk satu minggu guna menghindari kekosongan pasokan.

Selain itu, dana cadangan juga diperlukan untuk operasional harian agar proses distribusi tidak terhambat. Jika modal yang dimiliki terlalu minim, keterlambatan distribusi bisa terjadi, yang pada akhirnya akan merugikan petani yang sangat bergantung pada pupuk tepat waktu.

## Kelima, Gudang Penyimpanan

Pupuk bersubsidi harus disimpan dengan baik agar kualitasnya tetap terjaga hingga sampai ke tangan petani. Karena itu, Gapoktan harus

memiliki gudang atau tempat penyimpanan yang aman dan sesuai standar.

Penyimpanan yang buruk dapat menyebabkan penurunan kualitas pupuk, yang berakibat pada berkurangnya efektivitasnya di lapangan. Selain itu, tempat penyimpanan yang memadai juga membantu dalam pengelolaan stok agar distribusi bisa berjalan lancar tanpa kendala.

## Keenam, Teknologi Informasi

Di era digital, distribusi pupuk tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan melalui sistem berbasis teknologi. Gapoktan harus menguasai teknologi informasi dan memiliki perangkat yang mendukung penggunaan aplikasi i-Pubers.

Aplikasi ini digunakan untuk pencatatan, pelaporan, dan pemantauan distribusi pupuk agar lebih transparan dan efisien. Jika Gapoktan tidak mampu mengoperasikan sistem ini, maka mereka akan kesulitan dalam menjalankan tugas administrasi dan distribusi dengan baik.

## Ketujuh, Pelaporan

Setiap distribusi pupuk bersubsidi harus dilaporkan secara transparan kepada pihak terkait. Karena itu, Gapoktan wajib membuat laporan bulanan, melengkapi berita acara distribusi, serta menyiapkan dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan.

Tanpa pelaporan yang jelas dan terdokumentasi dengan baik, distribusi pupuk bisa menjadi tidak terpantau, yang berisiko menimbulkan masalah hukum. Transparansi dalam pelaporan juga memastikan bahwa pupuk sampai ke tangan petani yang benar-benar berhak mendapatkannya. **Gsh/Yul**

## Waspada Masalah Hukum

Perpres No. 6 Tahun 2025 memberikan kesempatan kepada kelompok tani dan gabungan kelompok tani untuk menjadi penyalur (titik serah). Perubahan ini menimbulkan sejumlah tantangan, terutama terkait kedudukan Gapoktan sebagai badan hukum perkumpulan yang tidak boleh

mengambil keuntungan besar dalam aktivitasnya.

Menurut Prof. Dr. A. Faroby Falatehan, Guru Besar Kebijakan Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Berkelanjutan IPB University, pendekatan baru ini bisa memberikan dampak positif jika didukung infrastruktur dan regulasi yang jelas.

"Dengan sistem berbasis data spasial dan distribusi langsung ke titik bagi, diharapkan pupuk dapat lebih cepat sampai ke tangan petani. Namun, masih ada kendala regulasi yang harus diselesaikan, terutama terkait peran Gapoktan," jelasnya.

Dalam Pasal 12 Ayat 5 Perpres No. 6/2025, pemerintah menetapkan, Gapoktan, Pokdakan, dan pengecer memiliki kewenangan dalam menyalurkan pupuk bersubsidi langsung ke petani dan pembudidaya ikan. Namun, di sinilah persoalan hukum muncul.

Gapoktan, berdasarkan Permenkumham No. 3 Tahun 2016, adalah badan hukum perkumpulan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Salah satu ketentuan penting dalam regulasi ini adalah Gapoktan tidak boleh mengambil keuntungan dalam aktivitasnya.

Dalam praktiknya, penyaluran pupuk bersubsidi merupakan transaksi jual-beli. Artinya distributor dan kios pengecer mendapatkan margin keuntungan dari setiap penjualan. Jika mekanisme ini kini dialihkan ke Gapoktan, maka potensi benturan regulasi sangat besar.

"Jika Gapoktan mengambil keuntungan dari distribusi pupuk, maka bertentangan dengan status sebagai badan hukum perkumpulan. Jika tetap dipaksakan tanpa revisi regulasi, ada risiko Gapoktan dianggap melanggar hukum," katanya.

Agar implementasi kebijakan ini berhasil, Faroby mengingatkan, diperlukan sinkronisasi regulasi, revisi mekanisme distribusi, dan pengawasan ketat agar sistem yang baru tidak hanya lebih cepat, tetapi juga mematuhi ketentuan hukum yang berlaku. "Jika tidak, alih-alih memperbaiki sistem distribusi pupuk, kebijakan ini justru berpotensi menimbulkan permasalahan baru di lapangan," tegasnya. **Gsh/Yul**



# Bangun SmartKandang, Bayu Produksi Ternak Sehat

*Animal welfare* (kesejahteraan hewan) merupakan prinsip kesejahteraan dan aspek yang harus dipenuhi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan hewan. Penerapan *animal welfare* tidak hanya pada hewan kesayangan, namun juga sudah menjadi suatu kebutuhan bagi pemelihara ternak produksi.

Demikian prinsip SmartKandang. Star up yang dirintis Bayu Aji Pangestu pada 2018 ini tidak hanya menyediakan daging ayam karkas dari ternak produksinya. Bahkan Smartkandang menjadi *farm animal welfare* Indonesia yang pertama di Indonesia.

"Tujuan mendirikan SmartKandang sendiri tak lain karena kita ingin menghadirkan daging karkas yang kita sudah awasi dalam proses pembiakannya agar proses pembiakan sesuai dengan asas *animal welfare*," ungkap alumni Teknologi Hasil Ternak, Fakultas Peternakan IPB University yang lulus pada 2021 lalu.

Bekerjasama dengan para peternak ayam lokal di wilayah Bogor, Tangerang, Bandung bahkan hingga Semarang, Banyuwangi, dan Yogyakarta kini volume penjualan SmartKandang rata-rata mencapai angka 8 ton/bulan. Jumlah tersebut untuk memenuhi suplai ke berbagai pelaku usaha horeka dan industri besar.

Kapasitas kandangnya kini sudah bisa mencapai produksi lebih dari 80 ribu ekor. Kandang utamanya, kini ada di Tasikmalaya. Kandang produksinya juga dibangun dengan pola kemitraan bersama petani sekitar di Bogor, Jakarta, Semarang, Yogyakarta hingga Banyuwangi. "Untuk kandang utama ada di Tasikmalaya, selain ada juga mitra plasma dengan peternak lokal seperti yang ada di Cijeruk, Bogor," jelasnya.

Bayu mengakui, prinsip *animal welfare* memang belum sepenuhnya berlangsung di banyak diterapkan peternakan di Indonesia. Mirisnya, kualitas kerap terabaikan, misalnya

pedagang menjajakan daging ayam secara terbuka, sehingga sangat rawan terkontaminasi bakteri, debu, dan polusi.

Pada hal zat-zat kontaminan bersifat toksik bagi tubuh dan mengurangi nilai kesehatan daging ayam. Beberapa peternak juga mengabaikan kesejahteraan hewan sejak pembibitan hingga pematangan. Dengan alasan tersebut, Smartkandang dibangun dengan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) dan analisis bahaya dan pengendalian titik kritis (*hazard analysis and critical control points—HACCP*).

"Analisis itu mulai dari pembibitan hingga pematangan ayam untuk menjamin keseragaman standar kualitas produk. Bisa jadi kami yang pertama kali menjalankan *farm animal welfare* di Indonesia," tutur Bayu Aji.

Langkah Bayu tak hanya sampai disana. Pada tahun 2020, ia mendirikan Farm Animal Welfare Indonesia Watch. Organisasi tersebut merupakan kumpulan relawan pertama di Indonesia yang melakukan sosialisasi pentingnya perlakuan prinsip *animal welfare*.

"Kami memiliki impian dan harapan agar para peternak lokal baik itu di kota, desa hingga seluruh pelosok daerah di Indonesia bisa ikut menerapkan asas *animal welfare* dengan konsisten dan benar," tegas Bayu. Organisasi itu kini sudah memiliki 175 orang anggota relawan yang tersebar di Indonesia dari kalangan akademik maupun non akademik.

#### Bisnis Ternak Potong

Sejak masih bersekolah di SMAN 1 Tamansari Ciapus, Bogor, Bayu

memang sudah jeli mengintip peluang usaha. Jelang masuk kuliah dan diterima di IPB University ia mulai mengawali bisnisnya dengan menabung dari uang jajan saat masih duduk di bangku SMA.

Bayu melihat peluang bisnis ayam potong. "Saya perhatikan belum banyak yang berjualan ayam potong di *platform online*, padahal bisa meraih lebih banyak konsumen. Karena itu, saya coba untuk mengembangkan situs web dan aplikasi gawai khusus penjualan ayam potong dengan membuat rintisan *start up* SmartKandang," ungkap lelaki kelahiran Subang, 28 November 1999 itu.

Di awal usahanya, hanya dalam setahun modal itu berbiak menjadi penghasilan bersih rata-rata Rp6 juta/bulan. Bahkan, sebelum pandemi penghasilan bersih Bayu mencapai Rp23 juta/bulan.

Tak disangka, setelah fokus berbisnis daging ayam potong melalui platform Smartkandang, permintaan pasar semakin tinggi. Hal itu meneguhkan Bayu untuk mengembangkan bisnisnya. Selain merintis kandang sendiri, ia juga bermitra dengan peternak-peternak lain yang saat itu tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Ketika mengawali bisnis pada 2018, Bayu awalnya hanya memasok 1.200 karkas ayam per bulan. Pada Januari 2020 ia memasok 5.500 karkas per bulan. Bayu menjual karkas berbobot rata-rata 1 kg hanya Rp35.000 per ekor. Artinya omzet pemuda itu Rp192 juta/bulan. Kapasitas maksimal Smartkandang kemudian bisa melayani 50.000 ayam per hari.

Bayu mengakui hanya menjual daging ayam potong segar, bukan beku. Dengan kualitasnya cukup tinggi dan harganya sama seperti di pasar, bahkan terkadang bisa lebih murah, permintaannya cukup banyak. Keunggulan lain Smartkandang adalah tidak mengenakan biaya pengiriman tambahan. Konsumen hanya membayar harga bersih tanpa ongkos kirim.

Menurutnya, kendala maupun tantangan menjalankan bisnis ini adalah naik-turunnya kondisi pasar dalam penyediaan komoditi daging ayam. Akibatnya harga jual di pasaran kadang melonjak. "Tapi kami menghadirkan produk daging ayam dengan harga yang lebih terjangkau dari harga pasar," ujar Bayu yang ketika mahasiswa sempat mewakili kampus IPB University dalam Future Leader Summit 2018 di Kota Semarang, Jawa Tengah.

Bayu mengaku, dirinya seringkali memangkas keuntungan agar pasar memperoleh daging ayam yang terjamin sehat. "Meski harus memotong keuntungan yang cukup besar namun sejatinya kami ingin menyediakan daging ayam berkualitas dengan harga terjangkau dan berkualitas untuk keluarga Indonesia," tegasnya.

Sebagai pebisnis muda, Bayu pernah mendapat penghargaan Top Young Businessman August 2021 By Trubus Magazine, lalu Most Favorite Student 2020 in Animal Science Faculty IPB University dan Nominee Most Entrepreneurship Student 2020 at IPB University. "Setiap dari kita memiliki peluang dan kesempatan yang sama; dan selama itu bagus maka alangkah baiknya dijalani dan ditekuni," katanya. [Alumniipbpedia.com/Yul](http://Alumniipbpedia.com/Yul)

# Kesuburan Tanah, Dukung Swasembada Pangan

Oleh : Warsana, SP.M.Si.,MP.  
Penyuluh Pertanian Ahli Utama BPSIP Jawa Tengah

**Swasembada pangan** merupakan agenda yang sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Namun, untuk mewujudkannya, kesuburan tanah memainkan peran yang sangat krusial. Tanpa tanah yang subur, bahkan dengan teknologi pertanian yang canggih sekalipun, hasil pertanian bisa jadi tidak optimal.

Kesuburan tanah adalah salah satu faktor penting mendukung program swasembada pangan, karena tanah yang subur memberikan kondisi ideal bagi tanaman untuk tumbuh dengan optimal. Tanah yang subur tidak hanya mendukung keberhasilan pertanian dalam jangka pendek, tetapi juga memastikan ketahanan pangan jangka panjang.

Karena itu, program swasembada pangan harus selalu didukung upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah, melalui pengelolaan yang bijak, penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan, serta pendidikan kepada petani tentang pentingnya pertanian berkelanjutan.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait kesuburan tanah untuk mendukung program swasembada pangan.

## 1. Kandungan Nutrisi Tanah

Tanah yang subur mengandung unsur hara yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman, seperti nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), kalsium (Ca), magnesium (Mg), sulfur (S), dan mikroelemen lainnya seperti besi (Fe), mangan (Mn), seng (Zn), tembaga (Cu), molibdenum (Mo), dan boron (B). Ketersediaan unsur-unsur ini akan mempengaruhi produktivitas tanaman.

## 2. pH Tanah

pH tanah yang ideal untuk pertumbuhan tanaman umumnya berkisar antara 5,5 hingga 7,5. Tanah dengan pH yang terlalu rendah

(asam) atau terlalu tinggi (alkali) dapat mengurangi ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Karena itu, pengelolaan pH tanah sangat penting untuk memastikan kesuburan yang optimal.

## 3. Kandungan Bahan Organik

Bahan organik dalam tanah (kompos, daun, dan sisa tanaman lainnya) berperan dalam meningkatkan struktur tanah, kemampuan tanah dalam menyerap air dan udara, serta menyediakan unsur hara yang penting bagi tanaman. Tanah yang kaya bahan organik cenderung lebih subur dan mampu mendukung pertumbuhan tanaman yang baik.

## 4. Struktur Tanah

Struktur tanah yang baik memungkinkan air dan udara bergerak dengan mudah, memfasilitasi akar tanaman dalam mencari oksigen dan air. Tanah yang terlalu padat atau terlalu gembur dapat menghambat pertumbuhan akar, sehingga mengurangi potensi hasil pertanian.

## 5. Ketersediaan Air

Ketersediaan air yang cukup juga merupakan aspek penting dari kesuburan tanah. Tanah yang subur biasanya memiliki kemampuan untuk menyimpan air, tetapi juga memiliki saluran drainase yang cukup baik untuk menghindari genangan air yang bisa menyebabkan akar tanaman membusuk.

## 6. Pengelolaan Tanah

Pengelolaan tanah yang baik, kunci dalam menjaga kesuburan tanah. Beberapa praktik pengelolaan yang dapat dilakukan antara lain:

**Rotasi tanaman** : mengganti jenis tanaman setiap musim untuk mencegah penurunan kualitas tanah akibat penanaman satu jenis tanaman yang berulang.

**Penggunaan pupuk organik**: untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kadar bahan organik.

**Pengendalian erosi**: erosi tanah dapat menghilangkan lapisan tanah yang subur, sehingga penting untuk mengelola erosi dengan cara yang tepat (seperti penggunaan terasering atau vegetasi penutup tanah).

## 7. Pemanfaatan Teknologi

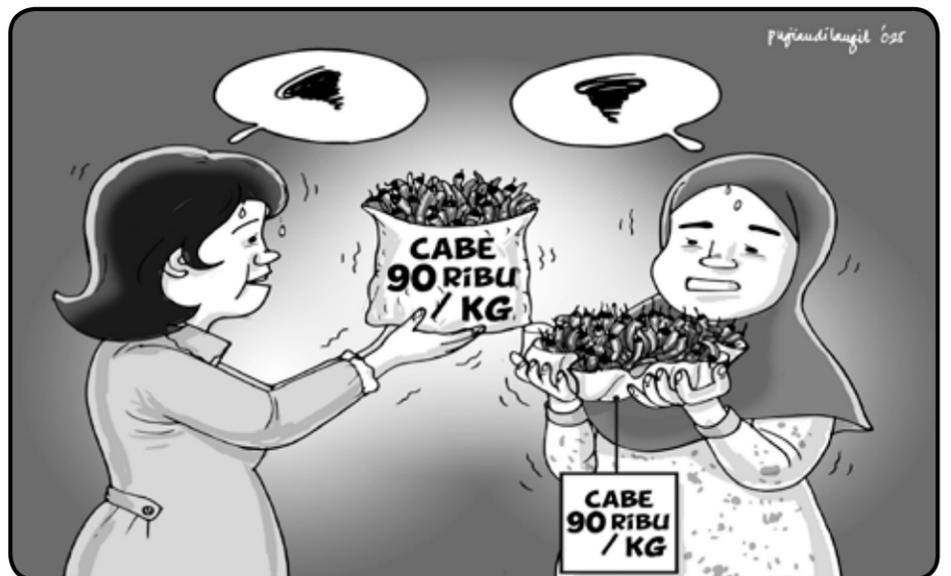
Teknologi dalam pertanian, seperti penggunaan pupuk berbasis teknologi, pengolahan tanah yang efisien, dan sistem irigasi yang baik, bisa membantu meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas pertanian. Penggunaan teknologi yang tepat dapat mengurangi penggunaan bahan kimia yang berlebihan, menjaga keseimbangan ekosistem tanah, dan meningkatkan hasil pertanian.

## Tantangan yang Dihadapi

Meskipun kesuburan tanah

sangat penting, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mendukung swasembada pangan (-) Degradasi tanah akibat pengolahan tanah yang berlebihan, deforestasi, atau penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. (-) Perubahan iklim yang dapat memengaruhi kelembapan dan suhu tanah, serta meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir dan kekeringan, dan Keterbatasan sumber daya untuk melakukan perbaikan tanah di daerah-daerah yang membutuhkan intervensi besar.

Kesuburan tanah adalah pondasi penting bagi keberhasilan program swasembada pangan. Untuk mencapainya, perlu dilakukan pengelolaan tanah yang bijak dan berkelanjutan, memperhatikan kandungan unsur hara, pH tanah, bahan organik, dan teknik pertanian yang ramah lingkungan. Program swasembada pangan juga harus melibatkan masyarakat tani, pemerintah, dan pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam serta keberhasilan dalam meningkatkan ketahanan pangan.



## Memangkas Jalan Panjang Pupuk Bersubsidi

Kalam



Oleh: Memed Gunawan

Perpres No.6 Tahun 2025 yang ditanda-tangani Presiden Prabowo Subianto tanggal 30 Januari 2025 dimaksudkan untuk menyederhanakan distribusi pupuk bersubsidi yang dirasakan belum membuat petani mudah akses terhadap sarana produksi pertanian penting ini.

Berdasarkan Perpres ini, produsen pupuk akan mengirimkan pupuk langsung ke Gapoktan, pengecer dan koperasi yang menjadi titik serah. Sasaran penerima diperluas tidak hanya petani pangan, hortikultura dan pekebunan tetapi juga petani anggota lembaga masyarakat di sekitar hutan dan pemelihara ikan. Jenis pupuknya juga tidak hanya urea, NPK dan organik tetapi urea, NPK, organik, SP-36 dan ZA.

Perpres ini memangkas perjalanan panjang pupuk bersubsidi yang sebelumnya disalurkan melalui Lini I dan II (produsen), distributor (Lini III) dan

selanjutnya distributor menyalurkan pupuk kepada pengecer (Lini IV). Pengecer resmi menyalurkan pupuk kepada petani yang terdaftar pada sistem e-Alokasi.

Direktur Pupuk dan Pestisida Ditjen PSP Kementan, Jekvy Hendra mengungkap, banyaknya aturan terkait pupuk bersubsidi menjadi masalah tersendiri dalam penyaluran pupuk tersebut. Tercatat ada 41 Undang-Undang, 23 Peraturan Pemerintah, 6 Peraturan Presiden dan Instruksi Presiden dan 65 peraturan yang tersebar di 12 kementerian dan lembaga.

Untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, petani tetap harus tergabung dalam kelompok tani, menyusun E-RDCK (Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), menggarap lahan paling luas 2 hektar atau 1 hektar untuk petambak.

Permasalahan dalam menyusun e-RDCK sampai saat ini masih mengalami kendala klasik yaitu infrastruktur internet dan kecocokan

identitas petani dengan Dukcapil, sehingga banyak petani belum bisa akses menebus pupuk bersubsidi. Ini semua dikeluhkan para pelaku di lapangan.

Persoalan mendasar tentang pupuk bersubsidi memang tidak jauh dari perbedaan yang besar antara harga pupuk bersubsidi dengan harga pasar yang membuat kebijakan ini memerlukan pengawasan atau *policing cost* yang ketat. Apalagi dengan melalui berbagai titik (lini), pengawasan menjadi mahal dan sulit, bahkan sering tidak efektif.

Seperti diungkapkan oleh Otong Wiranta, Ketua KTNA Jawa Barat, dengan adanya kelangkaan pupuk di pasar, petani bahkan bersedia membeli dengan harga wajar asalkan pupuk tersedia dan mudah diperoleh.

Otong Wiranta dan Bambang Riyanto, Ketua Koperasi Perhaptani Berkah Sejahtera, Jawa Tengah, yang sangat paham kondisi lapang mengatakan bahwa pihak yang terlibat dalam distribusi

pupuk bersubsidi di lapangan haruslah berorientasi bisnis dan memperoleh insentif yang memadai.

Mereka harus punya modal, dilaksanakan oleh SDM yang handal dan mendapat keuntungan. Banyak biaya yang harus ditanggung oleh Gapoktan, kios maupun koperasi. Semua itu harus melalui aturan yang jelas termasuk adanya keuntungan yang wajar.

Pengecer, Koperasi, Gapoktan haruslah usaha ekonomi yang mencari untung dan memperoleh insentif untuk melakukan itu. Tidak bisa didasarkan atas kerja sukarela. Akhirnya, deregulasi dan sinkronisasi kebijakan subsidi pupuk dari hulu ke hilir perlu komitmen jangka panjang, termasuk pasokan bahan baku gas untuk produsen pupuk bagi ketahanan pangan berkelanjutan.

# Panen Tiba, Pemerintah Jaga Keseimbangan Harga Gabah

Musim panen padi di beberapa sentra produksi mulai tiba. Untuk menjaga harga tidak jatuh saat musim panen, pemerintah berupaya menjaga keseimbangan harga gabah agar petani mendapatkan keuntungan yang layak. Salah satu langkah yang diambil adalah menetapkan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah dan peningkatan penyerapan gabah oleh Bulog.



Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan selama periode Januari-April 2025, potensi produksi padi diperkirakan mencapai 24,22 juta ton gabah kering giling (GKG). Produksi padi tersebut meningkat sebesar 26,02 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Untuk Januari, produksi padi diperkirakan mencapai 2,16 juta ton GKG, atau meningkat sebesar 42,32% dibandingkan Januari tahun lalu. Sementara pada Februari-April 2025 diperkirakan 22,06 juta ton GKG, atau meningkat sebesar 24,63% dibanding Februari-April tahun lalu.

Peningkatan produksi padi tersebut sejalan dengan potensi luas panen padi yang berlangsung di sepanjang Februari-April 2025 yang meningkat dengan capaian 4,14 juta hektar, naik 0,87 juta hektar atau naik sebesar 26,42 persen.

Sementara produksi padi pada tahun-tahun sebelumnya memang tercatat berada di bawah tahun 2025. Pada tahun 2019 produksi padi Januari - April mencapai 23,78 juta ton, tahun 2020 sebesar 19,99 juta ton, tahun 2021 23,58 juta ton, tahun 2022 23,82 juta ton, tahun 2023 22,55 juta ton, dan tahun 2024 sebesar 19,22 juta ton.

Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono usai bertemu dengan Presiden Prabowo Subianto membahas terkait ketahanan pangan dan stabilitas harga kebutuhan pokok di Istana Merdeka, Jakarta, pada Rabu (12/3) mengatakan, pemerintah menegaskan komitmennya untuk menjaga produksi pertanian nasional agar tetap surplus di tengah krisis pangan yang melanda

sejumlah negara.

Sudaryono menjelaskan, produksi beras nasional hingga April 2025 dipastikan mengalami surplus dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sekitar 2,8-3 juta ton. Karena itu, Presiden Prabowo meminta agar tren peningkatan produksi itu untuk dipertahankan di tengah negara-negara lain tengah kesulitan beras. "Negara seperti Malaysia, kemudian ada Filipina, termasuk Jepang juga lagi krisis berasnya," ujarnya.

Dalam rapat tersebut, Sudaryono mengungkapkan, Presiden juga membahas upaya peningkatan produksi dalam jangka panjang. Pemerintah menargetkan agar Indonesia tidak perlu impor beras dengan menjaga surplus tahunan dikisaran 5-6 juta ton.

Untuk memastikan peningkatan produksi, pemerintah menekankan pentingnya percepatan proses pertanian. "Petani diharapkan segera menanam kembali setelah panen agar dalam satu tahun bisa melakukan panen hingga tiga kali," katanya.

#### Apresiasi Petani

Sementara itu, saat kegiatan panen dan serap gabah di Desa Sirnobojo, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengungkapkan, petani menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Presiden Prabowo Subianto atas dukungan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan petani dan peningkatan kesejahteraan mereka.

"Alhamdulillah kita senang mendengar suara petani yang mengucapkan terima kasih setinggi-

tingginya kepada Bapak Presiden Republik Indonesia, pupuknya sudah terpenuhi, harga gabah kita lihat langsung Rp 6.500. Itu akan mengangkat ekonomi mereka, kesejahteraan petani kita," kata Amran usai panen dan serap gabah bersama Wakil Menteri Pertanian, Wakil Menteri Perdagangan, Pangdam, dan jajaran, Jumat (14/3).

Amran menegaskan, pemerintah terus berupaya menjaga keseimbangan harga gabah di tingkat petani agar mereka mendapatkan keuntungan yang layak. Salah satu langkah yang diambil adalah menaikkan HPP gabah dan peningkatan penyerapan gabah oleh Bulog guna mencegah anjloknya harga saat musim panen.

"Jadi ini adalah kebahagiaan pemerintah, khususnya Presiden Prabowo, karena petani kita bahagia di musim panen sekarang, mudah-mudahan ini berlanjut terus. Harga akan dikawal sampai tingkat bawah. Kami terima kasih kepada Bulog sudah mengawal sampai ke bawah," tuturnya.

Pemerintah kata Amran, akan terus mengawal pemenuhan kebutuhan petani, mulai dari pupuk, benih, alat dan mesin pertanian (alsintan), dan berbagai kebutuhan lainnya. Dengan dukungan sarana dan prasarana pertanian tersebut diharapkan dapat mendongkrak produksi padi nasional.

Melalui upaya pemerintah dan sinergi yang kuat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan petani, diharapkan ketahanan pangan nasional dapat terjaga. Selain itu juga memastikan ketersediaan bahan pangan yang stabil, serta

mengurangi ketergantungan pada impor.

"Keberlanjutan berbagai program pemerintah juga diharapkan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi sektor pertanian dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan," ujarnya.

Pada kesempatan itu, Mentan Amran juga menekankan peran penting penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam menggerakkan program tanam dan peningkatan intensifikasi pertanaman (IP). Karena itu, pemerintah akan mengerahkan 37.000 PPL yang tersebar di seluruh Indonesia untuk mendorong program pemerintah tersebut.

"Mereka berperan sebagai ujung tombak dalam sektor pertanian. Dengan pengetahuan dan kemampuan mereka, PPL menjadi jembatan di lapangan untuk implementasi program pemerintah guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di daerah," tuturnya.

Bahkan sebagai bentuk motivasi dan apresiasi, Amran menjanjikan sepeda motor dinas bagi PPL berprestasi yang mampu menaikkan indeks pertanaman (IP) menjadi 2,1 dan berkontribusi pada peningkatan produksi padi dari 9 juta menjadi 12 juta ton.

Seperti diketahui, Kementerian Pertanian terus mendorong peningkatan produktivitas nasional melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Di Pulau Jawa, upaya intensifikasi dilakukan dengan optimisasi lahan dan pompanisasi guna meningkatkan indeks pertanaman.

**Humas Ditjen Tanaman Pangan**

# Kolostrum, Antibodi Alami bagi Pedet

Kolostrum bukan sekadar susu pertama induk, tapi juga tameng alami bagi pedet. Kaya antibodi, kolostrum melindungi pedet dari diare mematik dan penyakit lainnya. Jangan abaikan asupan emas ini.



**K**olostrum adalah cairan emas pertama yang dihasilkan induk sapi dalam 96 jam setelah melahirkan. Bukan sekadar susu biasa, kolostrum kaya akan antibodi yang berperan sebagai perisai alami melawan infeksi dan penyakit pada pedet.

Tanpa asupan kolostrum yang cukup, pedet berisiko tinggi mengalami diare, pneumonia, hingga kematian dini. Kolostrum mengandung immunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM) yang memberikan kekebalan pasif kepada pedet sebelum mereka mampu menghasilkan antibodi sendiri.

Menurut Prof. Pughur Surjowardojo, Guru Besar Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya (Fapet UB), antibodi dalam kolostrum hanya bisa diserap maksimal dalam 24 jam pertama setelah kelahiran. "Setelah

24 jam, efektivitas penyerapannya menurun drastis, sehingga pedet yang tidak mendapatkan kolostrum sejak awal akan lebih rentan terhadap penyakit," katanya.

Selain sebagai sumber kekebalan, kolostrum juga memiliki kandungan nutrisi yang jauh lebih tinggi dibanding susu biasa. Kandungan protein dalam kolostrum empat kali lebih banyak, zat padat dua kali lebih tinggi, serta mengandung 60 kali lebih banyak antibodi dibanding susu biasa.

Tidak hanya itu, kolostrum juga kaya akan lemak sebagai sumber energi utama, serta mengandung vitamin A, B12, D, dan E yang jumlahnya delapan kali lipat lebih banyak dibanding susu biasa. Mineral esensial seperti kalsium, fosfor, magnesium, serta tembaga, seng, besi, dan kobalt juga ditemukan dalam kadar yang jauh lebih tinggi.

Dampak buruk akan terjadi jika pedet tidak mendapatkan kolostrum dalam 24 jam pertama setelah lahir. Tanpa perlindungan imun yang cukup, pedet akan lebih rentan terserang diare yang bisa berujung pada dehidrasi dan kematian.

Selain itu, pneumonia juga menjadi ancaman serius karena lemahnya sistem pernapasan pedet yang baru lahir. Jika dibiarkan, kondisi ini bisa berkembang menjadi septikemia, yaitu infeksi bakteri yang menyebar ke seluruh tubuh.

Menurut Raden Febrianto Christi, S.Pt., M.S., IPM, Dosen Ternak Perah Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, tanpa asupan kolostrum yang cukup, pertumbuhan pedet juga bisa terhambat. "Pedet yang tidak mendapatkan kolostrum akan

mengalami pertumbuhan lebih lambat, berat badan lebih rendah, serta memiliki daya saing yang buruk ketika dewasa," ujarnya.

Agar manfaatnya optimal, kolostrum harus diberikan dalam waktu 1-3 jam setelah kelahiran. Ini adalah waktu emas bagi pedet untuk menyerap antibodi dalam jumlah maksimal. Volume yang diberikan minimal 10% dari bobot tubuh pedet, misalnya pedet berbobot 30 kg harus mendapatkan sekitar 3 liter kolostrum dalam 24 jam pertama.

Selain itu, kolostrum sebaiknya diberikan dalam kondisi segar atau dipanaskan hingga maksimal 40°C untuk menjaga kandungan antibodinya tetap utuh. Jika pedet terlalu lemah untuk menyusu langsung dari induknya, kolostrum bisa diberikan menggunakan botol dot atau selang lambung agar tetap mendapat asupan yang cukup.

Namun demikian, kualitas kolostrum sangat dipengaruhi pakan yang dikonsumsi induk selama bunting. Induk yang mendapatkan hijauan berkualitas tinggi dan konsentrat yang cukup akan menghasilkan kolostrum yang lebih kaya antibodi.

"Interval pemberian pakan juga mempengaruhi kandungan gizi dalam kolostrum. Sapi yang diberi pakan tiga kali sehari menghasilkan kolostrum dengan kualitas lebih baik dibanding sapi yang hanya diberi makan sekali atau dua kali sehari," tutur Febrianto.

Kolostrum yang baik memiliki warna kuning pekat dan kental, menandakan kandungan antibodi serta lemak yang tinggi. Jika kolostrum berwarna kuning kemerahan atau bahkan bercampur darah, sebaiknya tidak diberikan kepada pedet karena kemungkinan besar berasal dari induk yang mengalami mastitis atau infeksi.

Untuk memastikan kualitasnya, peternak bisa menggunakan refraktometer guna mengukur kadar immunoglobulin G (IgG) dalam kolostrum. Kolostrum berkualitas tinggi mengandung lebih banyak antibodi dibandingkan susu biasa, sehingga lebih efektif dalam membangun kekebalan tubuh pedet. **Gsh**

## Waktu Pemberian Kolostrum

**K**olostrum adalah penyelamat utama bagi pedet yang baru lahir. Pemberian yang tepat dan cepat dapat mengurangi risiko kematian, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memastikan pertumbuhan yang optimal. Jika ingin pedet tumbuh sehat dan siap menjadi sapi produktif di masa depan, maka kolostrum adalah kunci utamanya.

Raden Febrianto Christi, S.Pt., M.S., IPM, Dosen Ternak Perah Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, waktu pemberian sangat menentukan efektivitas penyerapan antibodi, terutama dalam 24 jam pertama setelah kelahiran. Pada periode ini, usus pedet masih dalam kondisi permeabel, sehingga antibodi dalam kolostrum bisa langsung masuk ke dalam aliran darah.

Pedet harus mendapatkan kolostrum setidaknya dalam

dua jam pertama setelah lahir. Setelah itu, kolostrum diberikan lagi setiap delapan jam dengan jumlah sekitar dua hingga empat liter per pemberian, atau setidaknya tiga kali sehari. Jika terlambat, daya serap antibodi akan menurun drastis, sehingga efektivitas perlindungan terhadap penyakit juga semakin rendah.

Selain waktu, jumlah kolostrum yang diberikan juga harus diperhatikan. Sebagai pedoman, jumlah kolostrum yang ideal adalah sekitar 10 persen dari berat badan pedet pada pemberian pertama. Misalnya, pedet dengan berat 30-40 kg membutuhkan sekitar 3-4 liter kolostrum. Jumlah ini memastikan pedet memperoleh nutrisi dan antibodi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan serta kekebalan tubuhnya.

Pemberian kolostrum bisa dilakukan dengan dua cara utama, yaitu secara alami dan dengan alat bantu. Metode alami melibatkan

pedet yang menyusu langsung dari induknya. Namun, jika pedet mengalami kesulitan menyusu, kolostrum dapat diberikan menggunakan botol susu atau drencher, alat yang memungkinkan pemberian kolostrum langsung ke perut pedet, terutama bagi yang terlalu lemah untuk menyusu sendiri.

Dalam beberapa kondisi, peternak mungkin perlu menyimpan kolostrum untuk digunakan di kemudian hari. Kolostrum dapat dibekukan dalam wadah bersih yang tertutup rapat untuk menjaga kualitasnya. Sebelum digunakan, kolostrum yang beku harus dicairkan secara perlahan dalam air hangat.

Hindari mencairkan kolostrum dengan air panas atau microwave karena panas berlebih dapat merusak antibodi di dalamnya. Peternak juga sebaiknya mencatat tanggal penyimpanan agar kolostrum yang lebih lama disimpan digunakan terlebih dahulu. **Gsh**



# Penyuluh jadi Kunci Swasembada Pangan

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) jadi ujung tombak peningkatan produksi padi! Mentan Amran menargetkan 12 juta ton di Jawa Timur dengan dukungan penuh penyuluh untuk optimasi tanam dan hasil panen.

**M**enteri Pertanian Andi Amran Sulaiman optimistis target 12 juta ton produksi padi di Jawa Timur dapat tercapai. Sebagai salah satu lumbung pangan nasional, provinsi ini memiliki potensi besar yang bisa dioptimalkan melalui sinergi antara pemerintah, petani, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berperan sebagai motor penggerak di lapangan.

Dalam Rapat Koordinasi Luas Tambah Tanam (LTT), Serap Gabah, dan Temu Penyuluh di GOR Petrokimia Gresik, Jumat (14/3/2025), Mentan Amran menegaskan bahwa keberhasilan target ini tidak hanya bergantung pada sarana-prasarana yang tersedia, tetapi juga pada pendampingan yang efektif bagi petani.

"Jawa Timur adalah provinsi penghasil padi terbesar. Kita harus optimis, dan saya yakin target ini bisa kita capai dengan kerja keras

dan kolaborasi semua pihak," ujar Mentan Amran.

Pada tahun 2024, luas baku sawah di Jawa Timur mencapai 1.207.997 hektare dengan produksi 9.270.435 ton gabah kering giling (GKG), setara dengan 5.352.936 ton beras. Dengan strategi yang tepat, angka ini diharapkan meningkat signifikan pada tahun 2025.

Mentan Amran menegaskan bahwa pemerintah akan memberikan dukungan penuh demi mencapai target produksi 12 juta ton padi. Berbagai program akan dioptimalkan, mulai dari pemenuhan pupuk bersubsidi agar petani dapat meningkatkan hasil panennya, hingga perbaikan irigasi dan infrastruktur pertanian untuk memastikan ketersediaan air.

Selain itu, distribusi alat mesin pertanian (alsintan) juga diperkuat guna meningkatkan efisiensi produksi. Tak ketinggalan, pemerintah akan menyediakan benih unggul yang sesuai dengan kondisi lahan di Jawa Timur agar produktivitas semakin optimal.

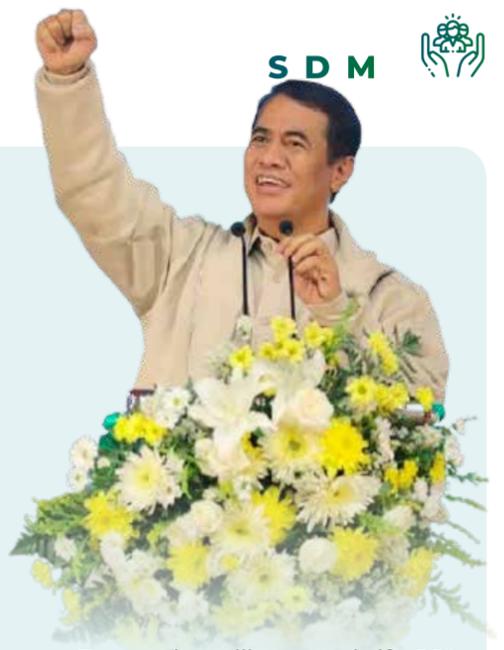
## Garda PPL

Dalam upaya meningkatkan produksi, peran 37.000 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di seluruh Indonesia, termasuk di Jawa Timur, menjadi sangat penting. Para PPL bertugas mendampingi petani secara langsung, memastikan bahwa program intensifikasi pertanian berjalan dengan baik, serta memberikan edukasi dan solusi atas berbagai tantangan di lapangan.

"PPL adalah ujung tombak pertanian. Mereka yang memastikan petani memahami dan menerapkan teknologi pertanian terbaru, memastikan distribusi sarana produksi berjalan lancar, dan mendukung peningkatan produktivitas," kata Mentan Amran.

Para penyuluh pertanian memiliki peran krusial dalam peningkatan produksi padi. Mereka mendorong pola tanam lebih intensif untuk meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) hingga 2,1. Selain itu, penyuluh juga memastikan petani menggunakan benih unggul agar produktivitas lahan semakin optimal.

Tak hanya itu, mereka turut mengawal distribusi pupuk dan alat mesin pertanian (alsintan) agar tepat sasaran. Efisiensi penggunaan air pun menjadi perhatian utama, dengan mendukung program irigasi dan pompanisasi untuk memastikan ketersediaan air bagi pertanian.



Tanpa keterlibatan aktif PPL, berbagai program pemerintah tidak akan berjalan efektif di tingkat petani. Oleh karena itu, peran mereka sebagai penghubung antara kebijakan dan praktik di lapangan menjadi sangat krusial.

Selain itu, sebagai bentuk apresiasi kepada para penyuluh yang berkontribusi signifikan dalam peningkatan produksi, Mentan Amran menjanjikan sepeda motor dinas bagi PPL berprestasi. Insentif ini diberikan kepada mereka yang mampu menaikkan indeks pertanaman menjadi 2,1 dan membantu pencapaian target produksi.

Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah, penyuluh, dan petani, target 12 juta ton produksi padi di Jawa Timur bukan sekadar impian, tetapi bisa menjadi kenyataan. Keberhasilan ini akan menjadi bukti bahwa penyuluh pertanian lapangan bukan sekadar pendamping, tetapi ujung tombak masa depan ketahanan pangan Indonesia. **Humas BPPSDMP**

# Bongkar Rahasia, Durian Tetap Manis Saat Diterpa Hujan

**D**i tengah musim panen raya durian, banyak pedagang dan petani mengeluhkan hasil panen yang tidak sebaik tahun sebelumnya. Beberapa menyalahkan curah hujan tinggi sebagai penyebab durian menjadi kurang manis atau bahkan hambar. Benarkah demikian? Atau ada cara agar durian tetap memiliki rasa legit meski diterpa hujan deras?

Musim panen durian sedang mencapai puncaknya. Sejak pertengahan Januari, berbagai daerah di provinsi ini dipenuhi lapak-lapak durian yang berjejer di pinggir jalan. Panen raya ini biasanya berlangsung hingga Maret.

Namun, musim panen tahun ini tampaknya sedikit berbeda dari biasanya. Banyak pedagang durian musiman mengeluhkan curah hujan yang tinggi telah mempengaruhi hasil panen tahun ini. "Karena terlalu banyak hujan, panen kali ini tidak sebagus tahun lalu. Rasa durian pun jadi kurang manis atau hambar," ungkap seorang pedagang durian di wilayah Semarang.

Benarkah hujan membuat durian jadi kurang manis? Atau ini hanya strategi dagang agar harga naik? Seperti yang diketahui, jika pasokan berkurang sementara permintaan tetap tinggi, harga otomatis akan naik.

Namun, klaim hujan menyebabkan durian menjadi hambar justru dibantah para ahli pertanian. Menurut pemilik kebun Horti Mart di Bawen, Budi Dharmawan, rasa durian lebih dipengaruhi kandungan nutrisi tanah daripada faktor cuaca. "Pemupukan yang tepat pada waktu yang tepat dapat menjaga kualitas rasa durian, meskipun musim hujan," katanya.

Senada dengan itu, pemilik "Widodo Farm" di Salatiga, Widodo Utomo, juga menekankan pentingnya pemupukan organik untuk menjaga rasa durian tetap lezat. "Kami menggunakan pupuk organik yang sudah kami rancang sendiri, hasilnya tetap manis dan legit meskipun diguyur hujan," ungkapnya.

Juwanto bahkan berani menjamin bahwa durian hasil panennya pasti enak. "Kalau ada yang hambar, kami siap ganti! Durian yang dibawa pulang pun dijamin pasti manis.



AGRITEKNOLOGI



Kalau tidak, kulit kembali kami ganti dengan yang lebih enak," tegasnya.

Juwanto menerapkan Good Agricultural Practices (GAP), yaitu standar pertanian yang memastikan hasil panen berkualitas tinggi. Beberapa teknik yang diterapkannya mencakup pemupukan bertahap dengan pupuk NPK, MKP, dan organik, serta pencegahan daun muda tumbuh di fase pematangan agar rasa durian tetap kuat.

Ia juga menggunakan, Paclobutrazol, hormon yang merangsang pertumbuhan buah dan bunga, serta melakukan pengendalian hama dengan insektisida dan fungisida.

Saat ini, durian lokal harus bersaing dengan varietas impor seperti Musang King dari Malaysia. Namun, menurut para petani, jika dirawat dengan baik, durian lokal pun tak kalah manis dan lezat.

Salah satu keunikan dalam panen

durian di Desa Brongkol adalah teknik pengikatan buah. Petani mengikat durian ke batang pohon sejak ukurannya sebesar kepalan tangan untuk mencegah buah jatuh ke tanah.

Durian yang siap panen dibiarkan lepas sendiri dari batangnya agar kematangan maksimal tercapai. Dengan perawatan intensif sesuai standar GAP, petani lokal membuktikan bahwa durian Indonesia tetap bisa bersaing dengan durian impor.

"Kami ingin membuktikan bahwa durian lokal punya rasa yang tidak kalah dengan Musang King," kata Juwanto. Musim panen durian telah tiba, apakah Anda siap berburu durian berkualitas? Pastikan memilih durian yang sudah matang sempurna dan jangan ragu menanyakan garansi rasa kepada pedagang. **Djoko W/Herman**

# Ramadhan Bendi

## Bangkitkan Pertanian Lokal

Di tangan Ramadhan Bendi, BP Mitra Tani bukan sekadar kelompok tani, tapi motor penggerak pertanian lokal. Dengan strategi jitu dan dukungan teknologi, ia sukses membawa BP (Brigade Pangan) ke level lebih maju.

Dalam dunia pertanian, keberhasilan bukan hanya tentang hasil panen yang melimpah, tetapi juga bagaimana sebuah komunitas bisa bertahan dan berkembang. Salah satu sosok yang berperan besar dalam mendorong keberlanjutan pertanian di daerahnya adalah Ramadhan Bendi, manajer BP Mitra Tani, yang dengan kepemimpinannya berhasil membawa Brigade Pangan ke tingkat yang lebih maju.

Di tengah dinamika pertanian yang terus berkembang, Ramadhan

Bendi dan timnya di BP Mitra Tani terus berupaya meningkatkan produktivitas lahan. Saat ini, mereka sedang menunggu musim panen dari hasil tanam pertama, sembari mempersiapkan pengolahan tanah untuk musim tanam berikutnya.

"Untuk kegiatan atau akumitas BP di tempat kami untuk saat ini, ada yang menunggu musim panen untuk BP yang di musim tanam pertama. Ada kegiatan kami juga yang untuk olah tanah, untuk persiapan tanam padi lokal atau IP yang ke-200," ujar Ramadhan.

Persiapan tanam yang matang

menjadi kunci utama dalam keberlanjutan usaha pertanian. Dengan pengolahan tanah yang baik, produktivitas padi lokal semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Kesuksesan Brigade Pangan yang dikelola Ramadhan Bendi tidak lepas dari dukungan pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian dan Presiden Republik Indonesia saat ini. Berbagai bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) telah diberikan untuk meningkatkan efisiensi kerja petani di BP Mitra Tani.

"Alhamdulillah kami sudah menerima bantuan alsintan, combine hafizat 1 unit, traktor roda 4 sebanyak 1 unit, traktor roda 2 juga 1 unit, sama mesin pompa air 1 unit," ungkapnya.

Bantuan ini menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung program pertanian modern yang lebih efisien. Dengan adanya alsintan, pengolahan tanah dan penanaman dapat dilakukan lebih cepat dan



efektif, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual.

Sebagai manajer, Ramadhan Bendi memiliki visi yang jelas untuk mengembangkan Brigade Pangan di wilayahnya. Keberhasilannya dalam mengelola tim, memanfaatkan bantuan pemerintah, serta merancang strategi pertanian yang berkelanjutan membuktikan bahwa pertanian di Indonesia memiliki masa depan yang cerah jika dikelola dengan baik.

Dengan semangat dan dedikasi tinggi, Ramadhan Bendi menunjukkan bahwa menjadi pemimpin di sektor pertanian bukan hanya soal mengelola lahan, tetapi juga tentang membangun komunitas yang kuat dan mandiri. **Nattasya/Gsh**

### AGRITIPS

## Merawat Bawang Merah di Musim Hujan

Musim hujan sering kali menjadi tantangan bagi petani bawang merah. Tanaman ini membutuhkan kondisi tanah yang tidak terlalu basah agar bisa tumbuh dengan baik. Jika terlalu lembap, bawang merah rentan terserang jamur, busuk umbi, dan berbagai penyakit lainnya. Nah, supaya panen tetap maksimal, berikut beberapa tips yang bisa diterapkan saat musim hujan.

Pemilihan varietas yang tahan hujan, seperti Bima Brebes atau Maja Cipanas, sangat disarankan. Selain itu, bedengan perlu dibuat lebih tinggi, sekitar 30-40 cm, agar air tidak menggenang di sekitar tanaman. Drainase yang baik juga harus diperhatikan agar tanah tidak terlalu basah.

Pupuk urea sebaiknya dikurangi karena bisa membuat tanaman terlalu rimbun dan rentan terserang hama. Sebagai gantinya, gunakan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang untuk menjaga kesuburan tanah tanpa meningkatkan kelembapan berlebih.

Untuk menghindari penyakit,



gunakan mulsa seperti jerami atau plastik hitam perak yang bisa membantu menjaga kelembapan tanah tetap stabil dan menekan pertumbuhan gulma. Penyemprotan fungisida berbahan aktif mankozeb atau karbendazim juga perlu dilakukan secara berkala agar tanaman tetap sehat.

Saat panen, usahakan memilih waktu ketika tanah tidak terlalu becek agar umbi lebih mudah dikeringkan dan tidak cepat membusuk. Dengan perawatan yang tepat, bawang merah tetap bisa tumbuh sehat dan menghasilkan panen berkualitas meskipun di musim hujan. **Nattasya**

**PUPUK ORGANIK CAIR**

**EM4**  
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

**EM**  
EMRO

HEMAT BIAYA  
PANEN BERLIPAT  
GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI  
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fiksasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

**Kadar Hara Pupuk**  
 C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;  
 N = 0,07 % ; P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> = 3,22 ppm;  
 K<sub>2</sub>O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;  
 Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;  
 Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;  
 Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

**Mikroba:**  
 Lactobacillus = 8,7 x 10<sup>5</sup> sel/ml;  
 Pelarut Fosfat = 7,5 x 10<sup>6</sup> sel/ml;  
 Yeast/Khamir = 8,5 x 10<sup>6</sup> sel/ml;

Diproduksi dan Dipasarkan  
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

**KANTOR PEMASARAN :**  
**JAKARTA & SUMATERA :** Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766  
 E-mail : agoes\_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com  
**JAWA TENGAH :** Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com  
**JAWA TIMUR :** Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com  
**BALI :** Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: [www.em4-indonesia.com](http://www.em4-indonesia.com)  
 Email : [bokashiok@yahoo.com](mailto:bokashiok@yahoo.com)

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING



**Selamat Hari Raya  
Idul Fitri 1446 H**

*Minal Aidin wal Faizin  
Mohon Maaf Lahir Batin*





[www.sinartani.co.id](http://www.sinartani.co.id)
 [sinartani.co.id](http://sinartani.co.id)
 [tabloidsinartani.com](http://tabloidsinartani.com)
 @SinarTaniST
  [tabloidsinartani](http://tabloidsinartani)
 SINTA TV

## Komersialisasi E-PAPER





E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



**BERLANGGANAN**  
E-paper Tabloid Sinartani

*Hanya dengan*  
**Rp. 72.000 / Tahun**

**HUBUNGI :**  
**0813 1757 5066**

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

**KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS**

# Makan Enak Saat Mudik Lebaran

Libur Hari Raya Idul Fitri atau Lebaran menjadi sebuah kesempatan bagi banyak pemudik untuk memburu kuliner kampung. Umumnya kuliner yang disinggahi adalah rumah makan yang menyajikan makanan tradisional asli daerah.

Menikmati makanan kampung memang menjadi salah satu pengobat rasa kangen. Ada beberapa rekomendasi wisata kuliner saat perjalanan mudik Lebaran.

## Empal Gentong dan Nasi Jamblang Cirebon

Kota Cirebon menjadi wilayah yang banyak dilalui pemudik. Jika melewati Kota Udang, sebutan kota yang berada di jalur Pantai Utara ini, jangan lewatkan mencicipi empal gentong. Sajian ini mirip gulai yang dimasak dengan kayu bakar dalam sebuah gentong besar. Seporsi empal gentong berisi irisan daging dan jeroan sapi dengan kuah santan kuning nan gurih.

Kamu bisa menemukan banyak tempat makan yang menjual empal gentong di Cirebon. Tapi, salah satu yang paling legendaris adalah Empal Gentong Bu Darma. Lokasinya di Jl. Slamet Riyadi No. 1, Cirebon dan tidak membuka cabang lain.

Selain empal gentong, di Cirebon juga terkenal dengan kuliner Nasi Jamblang. Salah satu yang terkenal adalah Nasi Jamblang Ibu Nur. Lokasinya di Jl. Cangkring II No. 34, Kejaksaan, Cirebon, Jawa Barat. Buka dari pukul 07.00 - 21.00 WIB



Nasi jamblang dihidangkan dengan daun jati dan berisi lauk pauk. Di sini, kamu bisa temukan sekitar 50 menu lauk yang bisa dipilih dengan harga bervariasi mulai Rp1.500. Ada sayur tahu, cumi saus padang, perkedel kentang, sampai tempe kering.■

## Kuliner di Brebes dan Tegal

Setelah melwati Kota Cirebon, pemudik melalui jalur Pantura akan memasuki Kabupaten Brebes. Wilayah yang dikenal dengan telur asin dan bawang ini, wisata kuliner bisa memanjakan lidah pemudik dalam menempuh perjalanan jauh ke kampung halaman. Salah satunya adalah Sate Blengong khas Brebes.

Blengong sendiri merupakan unggas sejenis entok atau bebek, yang dimasak dengan bumbu rempah merah. Ukurannya lebih panjang daripada sate pada umumnya. Biasanya disantap dengan potongan ketupat yang disiram dengan kuah santan dan taburan kerupuk.

Melewati Kabupaten Brebes, pemudik akan melalui Kota Tegal. Salah satu hidangan unik yang wajib dicoba saat mudik lewat jalur Pantura adalah soto tauco khas Tegal. Sesuai namanya, hidangan ini memadukan soto berkuah dengan sambal tauco



sehingga menghasilkan rasa yang gurih, pedas, manis, dan sedikit asam.

Untuk isian, kamu bisa menemukan soto tauco dengan irisan babat, daging sapi, atau ayam. Soto juga dilengkapi dengan soun dan tauge rebus serta taburan bawang goreng. Salah satu pelopor makanan ini adalah Soto Tauco H. Caup Gendut yang sudah ada sejak 1972. Lokasinya di sekitar alun-alun Kota Tegal dan buka sejak pukul 07.00 - 21.00 WIB.■

## Nasi Grombyang dan Megono



wangi.

Berkunjunglah ke Nasi Grombyang Bapak H. Warso. Letaknya di Jl. R.E. Martadinata, Kelurahan Pelutan, Kecamatan Pemalang. Harga semangkuk nasi grombyang dijual mulai Rp25.000, buka setiap hari pukul 09.00 - 22.00 WIB.

Jika tak sempat mampir di Pemalang, kita bisa menikmati kuliner di Pekalongan. Di Kota Batik ini, terkenal dengan Sego Rakyat Mbak Ibah yang populer dengan menu nasi megono sejak 1992. Lokasinya di Jl. Teratai No. 81, Poncol, Kec. Pekalongan Timur, buka setiap hari dari pukul 07.00 - 00.00 WIB.

Nasi megono sendiri merupakan nasi hangat yang dicampur sayur angka cacah, kelapa parut, dan kecombrang. Untuk menambah kenikmatan, tambahkan menu ayam goreng, ayam kecap, tongseng sapi, atau gorengan.■

## Tahu Gimbal Semarang

Rekomendasi tempat makan jalur Pantura saat mudik selanjutnya adalah Tahu Gimbal Lumayan Pak Man yang lokasinya di Jalan Plampitan No. 54, Kota Semarang. Kamu mungkin sudah nggak asing sama kuliner yang satu ini.

Menu ini berisi tahu goreng dadu, kol, telur, lontong, dan gimbal atau udang tepung berukuran besar. Warung ini buka sejak tahun 1950-an dan menjadi tempat singgah wisatawan yang sedang berkunjung di Simpang Lima Semarang.

Selain Tahu Gimbal, di Semarang, pemudik juga bisa menikmati makan legendaris lainnya yakni Ikan Manyung Bu Fat yang sudah ada sejak 1969. Sudah tiga generasi yang mempertahankan resep turun temurun ini. Alamat Ikan Manyung Bu Fat berlokasi di Jl. Ariloka No. 36,



Krobokan, Semarang Barat dan buka mulai pukul 08.00 - 20.00 WIB.

Hidangan ikan manyung sendiri merupakan salah satu jenis ikan laut mirip ikan lele dan patin, tetapi ukurannya lebih besar. Dagingnya padat dan kenyal yang dipadukan dengan bumbu mangut gurih, manis, dan pedas.

Wisata kuliner menjadi bagian tak terpisahkan bagi pemudik Lebaran. Selamat Hari Raya Idul Fitri, mohon maaf lahir bathin. **Yul**

Wisata kuliner sepanjang jalur Pantura memang tak pernah habis. Saat berada di Pemalang, jangan lupa mampir dan nikmatnya nasi grombyang. Kalau dilihat, sekilas kuliner ini mirip dengan rawon. Hanya saja, bumbu rempah grombyang lebih kuat dan kuahnya lebih encer. Apalagi ada campuran kelapa sangrai yang bikin

# Menikmati Kuliner di Kota Kretek

Kabupaten Kudus selama ini dikenal sebagai Kota Kretek. Selain sebagai kota yang banyak tumbuh industri rokok, ternyata Kudus juga dikenal sebagai pusat kuliner. Soto Kudus menjadi kuliner favorit yang sudah banyak dikenal masyarakat nusantara. Jika ingin menikmati soto Kudus yang berbeda, bisa mencoba Soto Kerbau.

Selain Soto Kudus, pemudik bisa menikmati garam asem di RM Gasasa yang berada di Jalan Agil Kusmadya No. 20. Dari arah pintu gerbang masuk Kota Kudus, setidaknya sekitar 1,5 km menuju pusat kota atau setelah Rumah Sakit Mardi Rahayu.

Satu lagi kuliner Kota Kudus yang tak boleh ketinggalan ketika berkunjung ke Kota Wali tersebut yakni Garang Asem Sari Rasa (Gasasa). Garang Asem memang bukan masakan asli kota yang terkenal dengan oleh-oleh jenang ini. Dengan cita rasa asem dan pedas membuat wisatawan akan selalu



ketagihan. Dihadirkan dalam sebungkus daun pisang yang di dalamnya terdapat potongan ayam dengan kuah dan potongan tomat hijau, serta cabai rawit. Aromanya bikin menggugah selera makan.

Berbeda dengan garang asem umumnya, garang asem Sari Rasa menyajikan ayam kampung sebagai bahan utama. Pemilihan ayam kampung membuat cita rasa garang asem jadi lebih gurih. Namun jangan takut, daging ayam kampung akan empuk jika digigit.

Beberapa kuliner lain yang patut dicoba yakni, Lontong Tahu Gimbal. Kuliner ini biasanya banyak diujakan saat malam hari di sepanjang jalan Sunan Kudus atau di depan Lembaga Pemasyarakat Kudus hingga lampu merah simpang tujuh. Jika ingin bersantai malam sambil menyaksikan lalu lalang kendaraan, maka menikmati kuliner ini bisa menjadi pilihan.

Ada juga Opor Ayam Sunggingan. Kuliner ini hanya ada pagi hingga siang hari. Lokasinya di jalan Ploso.

Kuliner ini sudah bertahan cukup lama. Rasa yang lezat dan racikan bumbu yang meresap pada ayamnya membuat opor ayam bakar Sunggingan menjadi salah satu opor putih yang banyak disukai orang Kudus dan pecinta kuliner dari berbagai kota di Indonesia.

Pindang Kebo (Kerbau). Umumnya kuliner ini berada di rumah makan yang juga menjual Soto Kudus. Seperti Soto Kudus, Pindang Kebo merupakan kuliner kuah yang disajikan menjadi satu dengan nasi. Isiannya selain, daging kerbau, ada juga daun melinjo yang membuat sensasi rasanya semakin segar. Ciri khas dari kuliner legend ini adalah alas yang piringnya masih menggunakan daun pisang.

Satu kuliner lain yang mungkin pemudik belum banyak ketahui, tapi boleh dicicipi. Namanya, Jagung Bakar Serut dengan bumbu dengan rasa pedas dan manis. Beberapa pedagang membuat tingkatan (level) rasa pedas.

Biasanya kuliner ini disajikan dengan berbagai kudapan lainnya sebagai campuran dengan jagung bakar serut. Diantaranya, sate usus ayam, fish ball, salmon ball, baso tusuk, sate sosis, tahu dan bakwan goreng, pangsit goreng, sate kikil, otak-otak, sate nugget, sate ampela, sate telur puyuh dan banyak kudapan lainnya. Kuliner ini hanya ada saat malam, sehingga menjadi ajang kaum muda untuk bercengkrama. Selamat menikmati. **Yul**





**PRICE LIST BERLANGGANAN**

**SINAR TANI CETAK**

**RP. 16.000**

Per Edisi  
Minimum Pembelian

RP 64.000/BLN  
RP 768.000/THN

**SINAR TANI EPAPER**

**Rp. 72.000/ Thn**

**CONTACT**

081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)  
081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)  
081216304232 - Wawan (Sinar Tani)  
085921280998 - Asrori (Sinar Tani)




Nama : .....

Alamat : .....

Nomor Whatsapp : .....

Email : .....

Jabatan : .....

No rek : 127.0096.016.587  
Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

 [sinartani.co.id](http://sinartani.co.id)
 [tabloidsinartani.com](http://tabloidsinartani.com)
 @SinarTaniST
  tabloidsinartani
  SINTA TV
  SINTA TV

# Mentan Amran Dianugerahi UNS Awards

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, menerima penghargaan Parasamya Anugraha Dharma Krida Upa Bogha dalam acara Dies Natalis ke-49 Universitas Sebelas Maret (UNS). Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas integritas, kepeloporan, serta kontribusi dalam memajukan sektor pertanian Indonesia.

Rektor UNS, Prof. Hartono, menyampaikan bahwa penghargaan ini merupakan bentuk penghormatan kepada tokoh yang telah menunjukkan dedikasi dan prestasi tinggi dalam bidang pertanian. "Beliau terpilih menerima penghargaan ini karena kami memandang beliau sebagai sosok tauladan yang memiliki integritas, prestasi, kepeloporan, dan kemajuan luar biasa dalam bidang pertanian," katanya saat Sidang Terbuka Dies Natalis ke-49 UNS di Surakarta, Jawa Tengah, pada Selasa (11/3).

Prof. Hartono mengakui, berbagai prestasi Mentan Amran ditorehkan selama menjabat sebagai Menteri. Diantaranya peningkatan yang signifikan dalam indeks produksi pertanian Indonesia. Selain di bidang pemerintahan, menurutnya, Amran juga memiliki kontribusi besar dalam dunia akademik dan penelitian bidang pertanian.

Sebagai seorang peneliti dan penemu, Mentan Amran telah menghasilkan berbagai paten

dan publikasi ilmiah, salah satunya diterbitkan dalam Jurnal Caraka Tani yang dikelola oleh UNS dan terindeks Scopus. "Sebagai pejabat pemerintah dan entrepreneur, Dr. Ir. Andi Amran Sulaiman, MP juga merupakan seorang peneliti, penemu, dan pemikir. Sudah banyak paten yang dihasilkan dan juga karya ilmiah yang diproduksi. Terima kasih bapak menteri atas kontribusi tulisannya di jurnal kami," ungkapnya.

Lebih lanjut, UNS juga menegaskan komitmennya dalam mendukung program ketahanan dan kemandirian pangan nasional yang dicanangkan pemerintah melalui program Asta Cita. Atas kepercayaan dari Kementan, UNS turut terlibat dalam survei investigasi dan desain (SID) pengembangan cetak sawah dan optimalisasi lahan pertanian.

"Tidak kurang dari 15 ribu ha sudah kita lakukan investigasi dan desain, sehingga diharapkan memberikan kontribusi baik saat sekarang maupun di masa yang akan datang terkait dengan ketahanan pangan," jelasnya.

Dalam kesempatan yang sama,



Mentan Amran menyampaikan apresiasi atas penghargaan yang diberikan. Menurutnya, penghargaan ini menjadi motivasi untuk terus bekerja optimal demi mewujudkan cita-cita Indonesia berdaulat pangan.

"Kami mengucapkan terima kasih tak terhingga atas penghargaan hari ini. Ini adalah amanah dan tanggung jawab untuk terus bekerja lebih keras guna menjaga kepercayaan ini serta terus memberikan yang terbaik bagi sektor pertanian Indonesia," ucap Amran.

Melanjutkan orasinya, Amran mengungkapkan bahwa penghargaan yang ia terima bukan sekadar pengakuan, tetapi juga pengingat atastanggungjawab besar yang harus

ia emban untuk terus berkontribusi bagi pertanian Indonesia. "Saya membayangkan bagaimana mempertanggungjawabkan ini di dunia dan akhirat. Penghargaan ini bukan hanya untuk saya, tapi untuk masyarakat Indonesia," pungkasnya.

Seperti diketahui, pemberian UNS Awards ini didasarkan pada Keputusan Rektor UNS Nomor 851/UN27/HK.02/2025 tentang Pemberian Penghargaan dan Tanda Jasa Parasamya Anugraha Dharma Krida Upa Bogha. Mentan Amran dinilai memenuhi syarat memperoleh penghargaan dan tanda jasa sebagai sosok tauladan yang memiliki integritas, prestasi, dan mendorong kemajuan pertanian Indonesia. **Yul**

## Mendag Busan Pantau Minyak Kita

Kasus takaran Minyak Kita yang tak sesuai volume mendorong Menteri Perdagangan, Budi Santoso memantau ke Pasar Ciracas, Jakarta Timur pada Sabtu (15/3). Kunjungan ini juga bertujuan meninjau langsung harga dan ketersediaan bahan pokok bulan Ramadhan dan Idul Fitri.

Dalam kunjungannya, Mendag Budi Santoso memastikan bahwa harga dan stok bahan pokok di Pasar Ciracas relatif stabil dan tidak melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan. Ia juga menyoroti ketepatan takaran minyak goreng kemasan yang dijual di pasar tersebut.

"Seperti kita lihat, harga barang pokok di Pasar Ciracas ini relatif aman dan tidak melebihi HET. Tadi juga kita lihat minyak kita, takarannya pas 1 liter," ujar Mendag. Kementerian Perdagangan lanjutnya, akan

terus berkoordinasi dengan berbagai lembaga dan pemangku kepentingan terkait untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan stok bahan pokok.

Dirinya juga menyampaikan apresiasi kepada pemasok yang telah menyediakan pasokan dengan takaran yang tepat. "Kita apresiasi dan ucapkan terima kasih kepada pemasok yang telah memberikan pasokan dengan takaran yang pas. Kami juga terus berkoordinasi dengan dinas-dinas, Satgas Pangan di seluruh Indonesia, dan pemangku kepentingan terkait untuk melakukan pengawasan," tambahnya.

Kementerian Perdagangan terus melakukan pengawasan terhadap produk-produk yang beredar di pasar guna memastikan keamanan stok selama bulan Ramadan dan menjelang Idul Fitri. Mendag Budi Santoso mengimbau masyarakat untuk segera melaporkan jika



menemukan adanya pelanggaran.

"Jika ada yang menemukan pelanggaran, bisa langsung hubungi kami, nanti kita tindak lanjuti," tegasnya. Kunjungan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah

untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok selama Ramadhan dan Idul Fitri, serta memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. **Wan/Yul**



# Jaga Pola Makan Saat Puasa Ramadhan



Berbukalah (Puasa) dengan yang manis. Banyak di kalangan umat Islam yang mengira ungkapan tersebut merupakan anjuran atau perintah Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sunahnya puasa. Padahal tidaklah demikian.

**B**erbuka dengan yang manis hanyalah sebuah anjuran, terutama dengan mengonsumsi kurma atau air. Berdasarkan pandangan medis keduanya mengandung zat yang dapat memulihkan fungsi anggota tubuh yang berkurang saat puasa.

Sayangnya banyak masyarakat yang justru mengonsumsi gula dalam minuman manis secara berlebihan, tanpa kontrol dapat

berdampak negatif bagi kesehatan. Berdasarkan pengamatan Profesor Ilmu Gizi Pangan IPB University, Prof Budi Setiawan, di bulan Ramadhan khususnya saat berbuka puasa, ada kecenderungan untuk mengonsumsi makanan atau minuman manis.

“Selain sebagai sumber energi, kecenderungan mengonsumsi makanan atau minuman manis saat berbuka bertujuan untuk segera mengembalikan kadar gula darah yang menurun selama berpuasa,” ungkapnya. Apalagi makanan dan

minuman manis juga memberikan rasa puas dan bahagia, karena adanya peningkatan produksi hormon serotonin akibat asupan karbohidrat dan gula.

Namun Prof Budi mengingatkan agar dalam mengonsumsi gula harus dibatasi, karena berada di puncak piramida gizi seimbang. Menurut peraturan tentang konsumsi gula, garam, dan lemak (GGL), batas harian gula adalah 50 gram atau setara dengan 4 sendok makan. “Konsumsi apapun kalau berlebihan tentu saja tidak baik, makanya pedomannya adalah gizi seimbang,” tegasnya.

Menurut Prof Budi, mengonsumsi minuman manis saat berbuka dan sahur secara berlebihan pastinya tidak bisa memenuhi gizi seimbang. Di samping itu, akan ada kecenderungan perut terasa penuh, sehingga mengurangi ruang untuk makanan sehat seperti sayur, buah, dan sumber protein yang dibutuhkan tubuh.

Mengonsumsi gula berlebih juga akan meningkatkan risiko karies atau kerusakan gigi. Tingginya konsumsi gula juga bisa berakibat asupan energi jadi berlebih sehingga bisa menaikkan berat badan.

“Untuk penderita Diabetes Mellitus (DM), kadar gulanya harus dijaga. Konsumsi gula berlebih dalam tubuh pada gilirannya dapat meningkatkan kadar trigliserida dalam darah yang berisiko bagi penderita penyakit jantung. Bisa juga terjadi gangguan pencernaan akibat meningkatnya asam lambung,” tuturnya.

Prof Budi menawarkan beberapa alternatif pengganti minuman manis yang lebih sehat. Misalnya, air kelapa muda dan jus buah atau sayur. “Harus diperhatikan juga minum jus buah atau sayur bisa jadi tidak sehat kalau ditambah gula yang juga berlebihan,” tambahnya.

Selain itu, ia juga menyarankan buah manis yang lebih sehat, seperti kurma, baik kurma segar (ruthob) maupun kurma kering. Tapi Prof. Budi kembali mengingatkan tidak boleh berlebihan cukup tiga butir saja.

## Cegah Perut Begah

Berpuasa memang dapat mendatangkan begitu banyak manfaat bagi tubuh manusia. Tapi bisa saja seseorang mengalami masalah kesehatan jika tidak berhati-hati saat menyantap makanan di waktu sahur maupun berbuka.

Salah satu masalah yang cukup sering dikeluhkan orang saat berpuasa adalah perut terasa begah atau kembung sehabis makan. dr Mira Dewi, dosen Fakultas Kedokteran (FK) IPB University menerangkan, penyebab perut kembung umumnya dikaitkan dengan penumpukan gas di usus. Meskipun ada banyak faktor dan penyebab lain di baliknya, seperti intoleransi makanan, sembelit, dan gangguan pencernaan.

Terdapat beberapa indikasi yang menyebabkan terjadinya perut kembung saat berpuasa. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya cairan tubuh, mengonsumsi makanan yang mengandung gas tinggi dan kacang-kacangan. “Namun, bisa dipastikan bahwa kondisi berpuasa itu sendiri tidak menyebabkan perut begah atau kembung,” ucap dr Mira Dewi.

Menurutnya, perut begah biasanya terjadi apabila terjadi kesalahan makan saat sahur atau berbuka puasa. Diantaranya kebiasaan saat berbuka puasa dengan langsung mengonsumsi makanan yang mengandung gas. Perut kembung ini pun biasanya sering dialami oleh pengidap asam lambung.

Untuk mencegah perut kembung, dr Mira menyarankan beberapa langkah, seperti makan tidak tergesa-gesa, menghindari makanan pemicu kembung saat sahur dan berbuka, dan tidak sekaligus makan dalam jumlah banyak saat berbuka.

Untuk mereka yang punya masalah intoleransi laktosa, sebaiknya membatasi minum susu. “Selain itu, penuhi cairan tubuh dengan air putih dan lakukan olahraga secara teratur,” pesannya seperti dikutip dari laman ipb.ac.id.

Yul

## Penting Mengatur Pola Tidur

**P**erubahan pola tidur selama Ramadhan dapat berdampak negatif pada kesehatan antara lain obesitas, gangguan mood, dan gangguan imunitas tubuh. Tak hanya itu, perubahan pola tidur tersebut juga bisa berpengaruh performa sehari-hari, seperti berkurangnya konsentrasi dan energi dalam melakukan tugas harian.

Untuk mencegah hal tersebut, Dosen Fakultas Kedokteran IPB University, dr Citra Ariani, SpKP, Mbiomed memberikan beberapa tips mengatur pola tidur selama Ramadhan. Misalnya, mengatur agar tidur malam di waktu yang sama dan menghindari makanan yang terlalu berat saat berbuka.

Ia juga menekankan penerapan *sleep hygiene* dengan menciptakan lingkungan tidur yang nyaman.

“Caranya adalah dengan mengatur suhu lebih sejuk, mematikan lampu, tidak menggunakan gadget 30 menit sebelum tidur,” jelasnya.

Selain itu, dr Citra juga memberikan beberapa cara menghindari kelelahan dan mengoptimalkan energi selama Ramadhan. Ia berpesan, meskipun tengah menjalani puasa, penting untuk tetap bergerak aktif secara proporsional. “Selain itu, atur pola makanan yang seimbang dan minum air putih yang cukup,” ujarnya.

dr Citra Ariani juga menekankan pentingnya mempertahankan pola tidur yang baik setelah Ramadhan berakhir. Hal ini bisa dilakukan dengan menjaga konsistensi waktu tidur malam, melanjutkan praktik *sleep hygiene*, mengurangi konsumsi minuman berkafein sebelum tidur, serta menghindari kebiasaan merokok. **Sumber: IPB.ac.id**